

BAB V

SUNTINGAN TEKS HIKAYAT SAMA'UN

5.1 Pengantar Suntingan Teks

Menyunting (mengedit) teks menurut Harun Mat Piah dalam Ahmad (1981: 143) tidaklah sama dengan membuat transkripsi, transliterasi, adaptasi, atau ringkasan. Menyunting (mengedit) teks berarti mengeluarkan sebuah teks yang *otoritatif* dan *representatif* dari beberapa manuskrip yang mempunyai judul yang sama atau berlainan judul atau tidak mempunyai tetapi mengandung cerita yang sama. Kerja penyuntingan hendaklah dibuat secara serius dan jujur karena sebuah teks yang sudah disunting dan diterbitkan akan dianggap tepat dan *genuine* (sejati/asli) oleh pengkaji, pembaca, dan masyarakat umum.

Inti dari suntingan teks adalah teks itu sendiri, yang apabila sesuai, disertai pembahasan tentang sumbernya, bacaan-bacaan varian, catatan tentang tempat yang tidak jelas atau bermasalah, dan disertai pengantar untuk memberikan sebanyak mungkin informasi yang dianggap berguna (Robson, 1994:13)

Tujuan penyuntingan teks ini untuk mendapatkan kembali teks yang mendekati aslinya, yaitu teks yang *otoritatif* dan membebaskan teks dari segala macam kesalahan

yang terjadi pada saat penyalinannya sehingga teks dapat dimengerti dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain bertujuan untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks agar bentuk itu sedekat mungkin dengan bentuk yang pertama kali diciptakan oleh penulisnya (Robson, 1994:16). Menurut Jones (1980:125 dalam Robson, 1994;23) suntingan yang ideal harus menonjolkan prestasi penulis asli dan bukan pengetahuan penyunting.

Metode yang digunakan dalam penyuntingan teks ini adalah metode landasan (*legger*), yaitu memilih salah satu dari tiga naskah *Hikayat Sama'un* yang ada sebagai dasar suntingan, yaitu *Naskah B (HS, Ml. 411)*. Dengan pertimbangan naskah dasar ini mempunyai keunggulan-keunggulan dari segi bahasa, sejarah, kesusastraan, kelengkapan teks dan lain-lain, sehingga mengandung paling banyak bacaan yang baik.

Pada naskah dasar itu dilakukan pembetulan untuk mengembalikan kepada bentuk yang mendekati teks aslinya, yaitu melalui kerja kritik teks. Untuk itu ditempuh dengan cara membetulkan segala kesalahan, mengurangi bacaan yang kelebihan (*adisi*), menambah bacaan yang ketinggalan (*laku-na*), dan mengganti bacaan yang kurang sesuai, menurut naskah-naskah lain, dan segala perubahan itu dicatat dalam aparat kritik, dengan maksud agar pembaca dapat menafsirkan sendiri bacaan yang dianggapnya benar. Varian-varian

Adapun dalam naskah ini ada kecenderungan menghilangkan huruf *h* pada akhir dan awal kata, misalnya *masi* (مسي), *arta* (ارت), *musu* (موسو), dan *bawa* (باوا), dalam transkripsi ditulis *masih*, *harta*, *musuh*, dan *bawah*. Sebaliknya terdapat penambahan huruf *h* pada akhir kata yang seharusnya tidak diperlukan, misalnya *bagindah* (بگنده), *tuah* (تو), *segerah* (سگنر), *hujung* (هوچوچ), *anandah* (اننده), *bundah* (بنن), dan *mamandah* (ممنده), dalam transkripsi ditulis *tua*, *segera*, *ujung*, *ananda*, *bunda*, dan *mamanda*. Sedangkan kata *gumuruh* (گومورول), ditranskripsikan sebagai *gemuruh*.

Kata-kata yang berasal dari bahasa Arab, Jawa dan kata-kata yang sudah jarang dipakai, misalnya *katil* 'sofa', *masyghul* 'sedih', *guneman* 'perkataan', *manjau* 'bertandang' dan sebagainya, dalam transkripsi ditulis dengan huruf miring dan artinya dapat dilihat pada glosarium. Kekhususan ejaan dan bahasa naskah HS dipertahankan, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemurnian teks. Sedangkan yang lain-lainnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Huruf atau abjad yang terdapat dalam naskah HS dan dipakai sebagai pedoman transkripsi adalah menurut *van Wijk* (1985:11), sebagai berikut.

No.	Huruf	Nama	Nilai	No.	Huruf	Nama	Nilai
1.	ا	alif	a	18.	ظ	dha	dh
2.	ب	ba	b	19.	ع	ain	'a
3.	ت	ta	t	20.	غ	ghain	gh
4.	ث	t _{sa}	ts/s ¹	21.	ن	nga	ng
5.	ج	jim	j	22.	ف	fa	f
6.	چ	ca	c	23.	ق	pa	p
7.	ح	kha	h/kh/k ²	24.	ك	qaf	q/k ⁶
8.	خ	Kha	k/kh/h ³	25.	ز	kaf	k
9.	د	dal	d	26.	ل	ga	g
10.	ذ	dzal	dz	27.	م	lam	l
11.	ر	ra	r	28.	ن	mim	m
12.	ز	za	z	29.	و	nun	n
13.	س	sin	s	30.	ه	wau	w/u ⁷
14.	ش	syin	sy	31.	ي	ha	h
15.	ص	Çad	sh/s ⁴	32.	ي	ya	y/i ⁸
16.	ض	dlad	dl/d ⁵	33.	ي	nya	ny
17.	ط	ta	t				

Keterangan :

(1) huruf *t_{sa}* (ث)

t_{sa} = ts, pada penulisan kata-kata dari bahasa Arab,

contoh : laisa kamitslih

t_{sa} = s, pada kata *isnain* (اثنين)

(2) huruf *kha* (ح)

kha = *h*, pada kata *hal* (حل), *hikayat* (حكاية), *hadlirat* (حاضرة), *hamil* (حامل), *haram* (حرام), *istirahat* (استراحة).

kha = *kh*, pada kata *akhiruzzaman* (اخر زمان), *khalid* (خالد), *khabibullah* (حبيب الله), dan semua kalimat dari bahasa Arab.

kha = *k*, pada kata *kurma* (حرم), *kamis* (خميس)

(3) huruf *Kha* (خ)

Kha = *kh*, pada semua kalimat dalam bahasa Arab

Kha = *h*, pada kata *heran* (خيران)

Kha = *k*, pada kata *kabar*. (خبر)

(4) huruf *cad* (س)

cad = *sh*, pada semua kalimat dalam bahasa Arab

cad = *s*, pada kata *sahabat* (صحابة)

(5) huruf *dlad* (ظ)

dlad = *dl*, pada semua kalimat dalam bahasa Arab

dlad = *d*, pada kata *hadir* (حاضر)

(6) huruf *qaf* (ق)

qaf = *q*, pada semua kalimat dalam bahasa Arab

qaf = *k*, pada kata *alkisa* (القصة), *kelak* (كلك), *kanak-kanak* (كنانق), *sakti* (سقت), *hendak* (هندق), *duduk* (دودوق), *rusak* (روسق), *masuk* (ملاي).

(7) huruf *wau* (و)

wau = *w*, pada kata *bawa* (باوا), *waktu* (وقت), *jawab* (جواب)

wau = *u*, menjadi vokal dan dapat berfungsi memanjangkan jika dirangkaikan dengan konsonan.

(8) huruf *ya* (ي)

ya = *y*, pada kata *yang* (يَنْج), *kayu* (كايو), *seraya* (سراي)

ya = *i*, menjadi vokal dan dapat berfungsi memanjangkan huruf jika dirangkaikan dengan konsonan.

Penulisan kata ulang dalam naskah HS ini menggunakan angka 2, maka dalam transkripsi ditulis lengkap sesuai dengan ketentuan EYD, misalnya : *berkata₂* ditulis *berkata-kata*; *kanak₂* ditulis *kanak-kanak*, dan sebagainya.

Untuk menyesuaikan dengan ucapan bahasa Arab yang murni, maka pada kalimat atau pun ungkapan bahasa Arab ada beberapa vokal yang harus dibaca panjang yang ditranskripsikan sebagai berikut: *a* (a panjang), *i* (i panjang), *u* (u panjang).

5.3 Suntingan Teks Hikayat Sama'un

1 *Assalâmu'alaikum warekhamatullâhi wabarakâtuh. Bismillâ-hirrokhmânirrahkim. Alkhamdulillâhirobbil 'âlemin wal-'akibatu lilmuttaqîn, wasshalâtuwassalâmu 'alâ sayyidinâ wamaulâna Mukhammad wa'alâ âlihi washakhbihi ajma'in. Inkanng (...)³ ping kalih sembah sungkem mugî-mugî kahanunjuk Subkhanahu wata'ala (...)⁴*

2 *Bismillâhirrahmânirrahkim, wabihi nasta'inu billâhi-'ala. Ini hikayat peri pada menyatakan daripada ceritera Baginda Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam kepada Baginda Ali Radliallahuanhu. Demikian bunyinya "Maka barangsiapa dari umatku sekalian laki-laki dan perempuan membaca dia atau menengar dia hikayat ini maka Allah Subkhanahu Wata'ala mengampuni dosanya mereka itu empat puluh tahun¹. Demikian sebab firman Allah ta'ala biarlah percaya olehmu daripada ceritera ini".*

Alkisah² maka tersebutlah ceritera ini, adapun hikayat ini daripada bahasa Arabnya maka dipindahkan kepada bahasa Melayu. Maka barangsiapa seagala umat Nabi Muhammad Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam yang

1. A:empat puluh tahun, B:empat tahun, C:empat puluh tahun

2. B:alkisa (القيسا); 3. korup; 4. korup

membaca dia atau menengar dia atau yang menyuruh dia, maka biarlah percaya perbanyak-banyak ampunan dan maaf dan beberapa *rakhmad* daripada Allah *Azza wajalla* dan *syafaat* Nabi Muhammad Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam.

Alkisah¹ maka tersebutlah Baginda Ali kepada Rasulullah demikian // sembahnya "Ya Rasulullah ceriterailah hamba ini", maka *sabda* Rasulullah "Hai Ali adapun sekarang ini belum *dhohir* sebab baharu Allah Subkhanahu wata'ala menjadikan seorang manusia daripada orang kafir keluarnya, maka namanya itu Khalid dua laki istri", maka sembah Bagindah Ali "Ya Rasulullah, bagaimana rupanya Khalid itu?" Maka *sabda* Rasulullah "Adapun rupanya Khalid itu besar tinggi, berbulu dada serta berkumis dan berjenggot, *prakosa* barang lakunya dan dahsat barang yang melihat dia daripada gagahnya, tetapi Khalid itu memelihara suatu berhala, maka senantiasa siang dan malam menyembah kepada berhala itu. Adapun banyaknya berhala itu seratus enam puluh". Maka diceriterakan kerjanya itu memuji-muji juga kepada berhala itu serta dengan hormatnya minta empunya suatu anak laki-laki yang elok rupanya dan gagah *prakosa*. Maka dengan *takdir* Allah Ta'ala maka istri Khalid itu hamillah, maka Khalid itu-

1. B:alkise (القيما)

4 pun pergi ke pasar menjual unta.// Maka ketika Khalid itu ada di pasar, maka istri Khalid itupun beranak seorang laki-laki terlalu amat elok rupanya.

Alkisah¹ maka tatkala istri Khalid itu hendak beranak maka Allah Subkhanahu Wata'ala menurunkan suatu cahaya terlalu amat terang rupanya cahaya itu, gilang gemilang cahayanya, maka sekalian *malaikat* itu sangat heran melihat itu. Maka sekalian malaikat itu tercengang-cengang serta seraya berdatang sembahnya ke *hadli-rat* Allah ta'ala demikian bunyinya "Ya *Robbil Jalilul Akbar*, cahaya apa yang Tuhanku turunkan kepada rumah orang kafir itu terlalu amat indah-indah", maka firman Allah ta'ala bersabda "Hai malaikat sekalian engkau tiada tahu kehendakku ini. Adapun aku menurunkan suatu cahaya kepada rumah orang kafir itu, kelak itulah yang menolongi kekasihku² Muhammad daripada pekerjaan yang sukar-sukar dan yang merusakkan *kafir* dari *musyrik* dan *murtad*" maka berkata orang yang hamil itu serta mengata-

5 kan kepadanya // riwayat ini.

Alkisah³ maka tersebutlah perkataan istri Khalid itu sudah beranak laki-laki terlalu elok rupanya, gi-

1. B:alkisa (القيس)

2. B:kekasiku (ككاسيكو)

3. B:alkisa (القيس)

lang-gemilang warna mukanya seperti bulan purnama empat belas hari bulan tiada berbanding di dalam negeri Mekah dan Madinah. Adapun *dhohirnya* itu pada waktu malam *sabtu*¹ setelah sudah dhohir, maka lalu sujud ke *hadlirat* Allah ta'ala serta mengucap *Syhadat*, demikian bunyinya *Asyhadualla'ilaha 'illallah waasyhaduanna Muhammadarrasulullah*. *Syadhan* maka berhala itu pun seperti dipukul rupanya pada rubuh seperti firman Allah ta'ala dalam *Qur'an* "Ya Muhammad ialah sebenar-benarnya hambaku".

Alkisah² maka tersebutlah Khalid itu pulang dari pasar, maka Khalid itupun mendapatkan istrinya sudah beranak laki-laki terlalu elok rupanya serta beroleh *nugerah* daripada Allah Subkhanahu wata'ala, maka Khalid itupun sukalah hatinya. Adapun anaknya itu dinamainya

- 6 Sama'un // adapun maka Sama'un itu diberi oleh ibunya minum air susu tiada juga ia mau, daripada kebesarannya Tuhan *Azza wajalla* maka Sama'un itupun berkata kepada ibunya demikian katanya "Ya ibuku, adapun air susu ibuku *haram* kepada hamba, karena firman Allah ta'ala 'adapun air susu kafir itu haram kepada Islam", maka berkata pula ibunya "Hai anakku, bagaimana hal anakku tiada mau minum air susu ibu ini niscaya anakku lapar air susu

1. B:saptu (فتو)

2. B:alkisa (القيس)

niscaya mati. Adapun kanak-kanak hidupnya dengan air susu", maka Sama'un itupun berkata kepada ibunya "Ya ibuku tiadalah hamba hidup sebab minum air susu, dan tiada hamba mati sebab tiada minum air susu, karena Allah Subkhanahu wata'ala bersifat *rahman* dan bersifat *rahim*, karena *laisa kamitslihi syai'awahuwassamful basir*. Adapun tatkala hamba didhohirkan Allah Subkhanahu wata'ala ke dalam dunia ini // serta dengan *rezkinya* yaitu Allah Subkhanahu wata'ala memberi makanan yang amat nikmat rasanya, adapun nyatanya kepada segala jari hamba dan dalam satu jari lain-lain rasanya ada yang seperti *serbat* rasanya dan ada yang seperti air rasanya, dan ada yang seperti gula rasanya, dan ada yang seperti madu rasanya, serta mengucap *syahadat*, demikian bunyinya *Asyhaduallâ'ilâha'llallah, Waasyhaduanna Muhammadarra-sûlullah*", maka terlalu amat *masyghul* rasa hati ibunya. Maka dengan takdir Allah Ta'ala menjadi Islam ibunya. Sama'un itu, adapun Khalid itu tiada tahu hal yang demikian itu.

Alkisah¹ maka diceriterakan Khalid dalam suatu malam maka turut tidur di luar, maka adalah kira-kira tengah malam pada terkejut seraya membukakan matanya kedua, menengar suara laki-laki di dalam rumahnya serta

1. B:alkisa (*القصة*)

berkata-kata dengan istrinya, maka Khalid itupun berpi-
8 kir dalam // hatinya "Laki-laki dari mana datangnya dan
siapa gerangan namanya, apa manusia apa jin yang berka-
ta-kata dengan istriku itu dan darimana ia masuk? Karena
aku tidur di tengah pintu pada waktu ini", maka iapun
lalu bangun serta mengunus pedangnya, serta ia berkata
demikian katanya "Hai istriku, siapa laki-laki yang ada
di dalam rumah ini?" Maka berkata istrinya "Tiada siapa-
siapa, adapun hamba berkata ini dengan anakku Sama'un",
maka berkata pula Khalid itu "Aku tiada percaya sekali-
kali akan engkau karena belum pernah kanak-kanak baharu
umur tiga hari boleh berkata-kata", maka berkata Sama'un
itu kepada ayahnya demikian katanya "*Assalamu'alaikum*
wa'ala ibadisholikhin, adapun selamat atas hamba dan
atas ibadah hamba kepada Allah ta'ala", maka Khalid
itupun berpikir di dalam hatinya "Siapa gerangan ini?
orang dari manakah ini?" Maka berkata pula Sama'un // ke
9 pada ayahnya "Hai ayahku, akulah yang bernama Sama'un
anak ibu Khalid", serta katanya "Hai ketahui olehmu
Allah Subkhanahu wata'ala itu tuhan kita seru sekalian
alam dan Nabi Muhammad itu pesuruh Allah ta'ala yang
mengatakan agama Islam dan yang meleburkan segala *kafir*
dan *murtad*", maka demi didengar oleh Khalid yang demiki-
an itu, maka Khalid pun percayalah akan anaknya Sama'un,
baharulah percaya di dalam hatinya.

Maka tersebutlah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam datang ke rumah Khalid itu, maka Rasulullah pun minta pintu, maka Khalid itupun berkata-kata "Siapa orang yang minta pintu ini?" Maka sama'un pun segeralah berkata kepada ayahnya "Hai ayahku, segeralah bukakan pintu itu, adapun yang minta pintu itulah *jungjungan* kita Nabi Muhammad *Akhiruzzaman* Shallallahu'alaihi wasallam, ialah penghulu segala nabi", maka Khalid itupun segeralah lari-lari // membukakan pintu itu, maka 10 Rasulullah pun masuk serta memberi salam kepada Sama'un. Maka segeralah dijawab oleh Sama'un "*Wa'alaikum salam ya jungjungarku dunia akhirat*". Maka Rasulullah pun masuklah ke rumah Khalid itu, setelah sudah ia istirahat maka Rasulullah pun melihat tingkah lakunya Sama'un itu, maka Rasulullah pun mengucapkan Syukur akan Allah ta'ala. Maka seketika itu datang Jibrail demikianlah katanya "*Assalamu'ala manattabi'ul huda*" maka dijawab oleh Rasulullah "*Wa'aaikum salam ya khabibku Jibrail*", maka kata Jibrail "Ya Rasulullah, *salamullah* atas tuan hamba, adapun kanak-kanak ini ada suatu kelak menjadi hulubalang tuan hamba, ialah yang lebih gagah dan yang merusakkan kafir dan *murtad* sekaliannya itu", setelah Rasulullah menengar kata Jibrail yang demikian itu maka Rasulullah pun mengucapkan *syukur al hamdulillahirobbil 'alamin* serta 11 berangkat pulang // ke istananya.

Alkisah¹ maka diceriterakan oleh orang yang empunya ceritera ini bahwa kanak-kanak ini baharu umur enam bulan, maka adalah lakunya seperti kanak-kanak umur enam tahun rupanya, telah *masyhurlah* kanak-kanak itu bernama **Sama'un** di dalam negeri Mekah dan Madinah dan negeri yang lain-lain² maka terkabarlah kepada orang Quraisy Khalid itu empunya anak laki-laki terlalu elok rupanya, lagi *prakosa* barang lakunya, maka terkabar pula pada Abu Jahal seperti kabar orang itu, maka Abu Jahal pun segeralah mendapatkan Sama'un, karena kabar orang terlebih gagahnya dan *prakosanya*. Setelah sudah kedengaran oleh Sama'un Abu Jahal datang itu maka segeralah Sama'un itu bangun berdiri seraya berkatanya "Hai Abu jahal, kafir laknat Allah ! engkaulah *seteru* Nabi Muhammad. Kelak akulah yang bakal memenggal batang lehermu", serta dengan mendelik-ndelik matanya dan menggigit-nggigit bibirnya, dan *mengerut-ngerut* giginya. Setelah Abu Jahal melihat // halnya yang demikian itu maka segeralah Abu Jahal itu lari daripada tempatnya duduk itu, maka Sama'un berkata pula "Hai Abu Jahal kafir laknat Allah, nantilah dahulu engkau karena aku belum puas berkatakata dengan engkau", maka Abu Jahal itu pun berlari-lari

1. B:alkisa (القيسا)

2. A:negeri yang lain-lain, B:'a j m (عجم)

juga.

Maka diceriterakan larinya Abu Jahal itu tiada ingat-ingat akan dirinya daripada takutnya. Disangkanya oleh Abu Jahal Sama'un itu memburu dari belakang. Adapun tatkala larinya Abu Jahal matanya memejam¹ maka segala pohon-pohon kayu itu dilanggar juga oleh Abu Jahal dan rumah-rumah orang dilanggarnya juga, maka Abu Jahal berlari itu berbalik kepalanya ke bawah, kakinya ke atas pun berlari juga terpelanting membuang-buang dirinya, karena disangkanya Sama'un itu memburu dari belakang. Maka muka Abu Jahal itu pun *bengeplah* dan kepalanya benjutlah. Telah hampir ke rumahnya, maka kelihatan oleh

13 papatihnya bernama Surakal demikianlah katanya // "Ya tuanku, apa hal tuanku lari ini terkira-kira serta membuang diri tuanku?", maka tiada juga didengarnya oleh Abu Jahal, maka dua tiga kali dipanggilnya dengan suara yang lebih keras, demi kedengaran oleh Abu Jahal suara Surakal maka terlebih sangat larinya karena disangkanya Sama'un itu memburu dari belakang. Maka Surakal itupun heran melihat hal Abu Jahal yang demikian itu maka lalu segeralah Surakal memegang tangannya Abu Jahal itu, maka Abu Jahal itupun "Minta ampun perbanyak-banyak kepada

1. B:menejam ()

tuanku dan jangan aku dibunuh juga¹, ada sekalian perintah tuanku hamba *jungjung*", maka Surakal pun berkata kepada Abu Jahal "Ya tuanku, mengapa maka tuanku berkata yang demikian itu?", maka demi kedengaran suara Surakal itu maka baharulah ingat halnya, baharulah membukakan matanya seraya katanya "Hai Surakal, baharulah aku dihasut seperti sekarang ini", maka sembah sujud Surakal

14 // itu "Ya tuanku betapa hal tuanku maka tuanku berlaku seperti yang demikian itu?" maka berkata Abu Jahal itu "Sesungguhnya Sama'un itu raja sekalian laki-laki di dalam negeri ini dan terlalu amat ia *mancur* cahayanya serta dengan gagahnya habislah nini moyangku dimaki-maki serta dengan mendelik-ndelik matanya kepada aku dan mengerut-ngerut giginya seperti harimau hendak menerkam rupanya. Demikianlah lakunya Sama'un itu kepada aku, jikalau Sama'un itu sampai besarnya betapa hal negeri ini, lagi baharu umur enam bulan demikian lakunya tiada ia sekali-kali menaruh sopan dan takut", maka sembah Surakal itu kepada Abu Jahal, demikianlah sembahnya "Ya tuanku, jikalau demikian lakunya Sama'un itu baiklah kita menghimpunkan hulubalang kita di dalam negeri Quraisy dan hulubalang negeri Parsi sekalian. Maka barang siapa yang boleh membunuh Sama'un itu maka kita

1. A: *juqa* (جوڙ). B: *au juqa* (اوجوڙ)

15 beri // dengan beberapa harta¹ dan *dinar* dan pakaian yang keemasan kita beri", maka berkata Abu Jahal "Hai Surakal, jikalau sungguh kamu membicarakan ia maka terlebih baik adapun aku tiada boleh membicarakan ia karena masih gentar rasanya hatiku dan masih *pening*² kepalaku dan masih lelah kakiku ini".

Maka Surakal itupun segeralah bersuruh³ ke negeri Iskandar yaitu seraya berkata kepada hulubalang negeri Iskandar yang bernama Kinam, karena ia hulubalang bijaksana. Adapun didalam negeri Iskandar itu tiada bandingannya hanya ia seorang juga, maka Surakal itupun lalu *menjungjung* tangan Kinam itu seraya berkata "Ya tuanku jikalau telah *mufakat* dengan kehendak hamba, tuanku lebih baik kita dahulukan Muhammad itu bunuh, karena tuan perajurit sakti di dalam negeri Iskandar dan lagi
16 tiada siapa di dalam negeri ini // yang seperti tuanku gagahnya dan bijaksana", maka sekalian orang negeri Quraisy dan negeri Parsi itupun semuanya berkata kepadanya "Jikalau demikian perkataan Surakal itu baiklah kita segera akan segala rakyat tuanku di dalam negeri ini memanggil Kinam", maka Abu Jahal pun segeralah bertitah

1. A: harta (هَرْتَا), B: arta (اَرْتَا), C: harta (هَرْتَا)

2. B: peting (فَتِيع)

3. B: bersuru (بَرْسُورُو)

kepada menterinya yang bernama Syam dan beberapa rakyat lagi bersama-sama demikian katanya Abu Jahal "Hai Syam pergilah engkau ke negeri Iskandar kepada Kinam, jikalau sungguh sanggup membunuh Muhammad itu, tetapi janganlah sekali-kali ketahuan oleh keluarganya dan sahabatnya sekalian, jikalau sudah mati Muhammad itu aku beri dengan beberapa banyak harta dan pakaian keemasan dan perak, di sanalah hamba berjanji sendiri kepada Kinam, Abu Jahal".

Hatta maka segeralah hidangan diangkat orang kehadapannya Asid, maka santaplah nasi Asid serta dengan sekalian temannya yang bersama-sama itu, setelah sudah

17 // maka lalu berangkat Kinam ke negeri Mekah serta bersama-sama dengan Asid. Maka beberapa lamanya di jalan itu maka sampailah ke pinggir negeri Mekah, maka berkata Asid "Nantilah dahulu di sini jangan masuk ke dalam negeri dahulu, karena Muhammad itu banyak sahabatnya, barangkali ketahuan kita ini dan lagi hamba hendak memberi tahu kepada Abu Jahal jikalau tuan hamba sudah sampai ke negeri Makah". Maka Kinam itupun bersembunyi¹ di dalam kebun kurma menantikan malam.

Maka Asid itupun pulang mendapatkan Abu Jahal, demikianlah sembahnya "Ya tuanku adapun tuanku bertitah

1. B:bersembuni (برسبونی)

memanggil Kinam itu sekarang ini telah sudah datanglah", maka berkata Abu Jahal "Dimana sekarang ini?" maka berkata Asid "Ya tuanku, adapun sekarang ini hamba tinggalkan di dalam kebun kurma menantikan malam. Karena jikalau hamba tuanku *lantas* siang-siang hari barangkali

18 ketahuan // oleh sahabat Muhammad karena sahabatnya Muhammad itu terlalu banyak". Maka kata Abu Jahal "Benarkah itu?" Maka Abu Jahal pun segeralah menyuruh Surakal itu, maka kata Abu Jahal "Hai Surakal pergilah engkau dapatkan Kinam", maka Surakal menyembah serta berangkat mendapatkan Kinam. Maka kata Kinam itu "Jika-lau sudah mati Muhammad itu tiada yang hamba pinta, hanya perempuan yang elok juga dan hamba minta *dinar selaksa* dan bau-bauan selengkapnya dan minta bibit sampai sepuluh dan minta bibit unta sepuluh dan minta bibit kuda sepuluh, jikalau tuan hamba sungguh-sungguh¹ kasihan kepada hamba jangan tuan hamba susahkan matinya Muhammad itu, karena sudah ada pada tangan hamba ini", maka kata Surakal itu "Sekalian permintaan tuan hamba itu janganlah susah jikalau sudah mati Muhammad itu, //

19 Abu Jahal yang memberi kepada tuan hamba empat kali rupa yang demikian itu diberinya". Maka Sukalah hatinya Kinam itu maka berkata pula Asid "Benarlah tuan berhenti

1. B: sungguh-sunggu (سَوَّغُو)

dahulu di dalam kebun kurma ini, jangan dahulu keluar siang hari barangkali juga ketahuan oleh orang Mekah karena Kinam itu telah *masyhur* dalam negeri Arab, hulubalang yang amat sakti, perajurit yang bijaksana, sebab itulah makanya manantikan malam baharu keluar", maka Abu Jahal dan Surakal segeralah pulang ke rumahnya. Adapun sekarang ini dalam hatinya Kinam itu "Mati Muhammad itu"

Maka hari pun malamlah, maka Kinam itupun keluarlah dari dalam kebun kurma itu hendak mencari rumah Muhammad. Maka dengan takdir Allah ta'ala, maka Kinam itupun kesasar kepada rumah Sama'un, maka bertemulah akan Sama'un maka Sama'un itupun berdiri di luar pintu. Maka sampailah Kinam kepada pintu itu, maka Kinam // itu
20 pun melihat ada orang berdiri di pintu itu, maka segeralah Kinam itu berjalan, maka kelihatan oleh Sama'un Kinam itu, maka kata sama'un itu "Siapa engkau yang berjalan ini? lakunya seperti jin", maka Kinam itu tiada menyahut, maka Sama'un lalu menarik pedangnya seraya katanya "Hai Kinam apa kerjamu berjalan pada waktu tengah malam?" Maka Kinam pikir di dalam hatinya itu "Siapa orang itu boleh tahu akan namaku ini?", maka berkata pula Sama'un itu "Hai Kinam engkaulah suruhan Abu Jahal hendak membunuh Rasulullah, lebih baik aku engkau bunuh dahulu jikalau sungguh engkau hulubalang gagah serta perajurit sakti!" Maka lalu Kinam itu meme-

dang kepada Sama'un dan tiada keruan datangnya pedangnya itu daripada banyak yang memedang dan yang memotong kepada Sama'un itu. Maka dengan takdir Allah ta'ala berkat Tuhan *azza wajalla* dan *syafaat* Rasulullah tiada
 21 memberi // jalan kepadanya itu maka berkata¹ Sama'un itu "Hai orang Quraisy telah habislah nafsumu dan jikalau sudah habis nafsumu itu maka aku hendak membalas kepadamu dengan *sabilillah*, sekarang engkau tahanlah jangan-lari karena kita sama laki-laki ini", seraya katanya "*Bismillahirrokhmanirrokhim*". Maka lalu menghela² pedangnya ke kanan dan ke kiri, maka banyaklah orang yang mati maka lalu dipacunya ke hadapan, maka tiada terkira-kira banyaknya orang yang mati lalu berbalik ke belakang, demikian jikalau tiada terbilang banyaknya orang yang mati dan yang luka maka tinggal sepenjuru lagi, maka tiadalah berani dekat mereka itu.

Maka sekalian orang itu berkata-kata "Marilah kita pergi pulang jikalau kita tahan lagi niscaya tiada tinggal, jadi mati semuanya". Sekalian ini maka yang tinggal itu lari pulang memberi tahu hal yang demikian itu kepada Abu Jahal, maka berkata Abu Jahal "Adalah
 22 menang perang // mu itu?" maka sembahnya mereka itu "Ya

 1. A:maka berkata, B:maka

2. B:menghelakkan (*مشركان*)

tuanku, jikalau tuanku tambahi lagi sepuluh (...) ¹ belumlah hambamu berani melawan Sama'un karena rakyat tuanku tiada berapa lagi yang tinggal, semuanya itu lelah, habislah mati, adapun yang ada hidup ini ada yang *ilang* tangannya sebelah, dan ada yang *ilang* kupingnya sebelah, dan ada yang *ilang* kakinya sebelah, dan ada yang *ilang* matanya sebelah, dan ada yang *ilang* hidungnya sebelah, masing-masing dengan membawa tandanya, adapun Sama'un itu seperti melihat perempuan yang elok rupanya di dalam peperangan".

Setelah selesai daripada perang itu maka Sama'un itupun pulang serta berkata kepada ibunya yaitu minta nasi "Ya ibuku, hamba minta nasi karena terlalu lapar hamba ini", maka kata bundanya "Apalah pekerjaan anakku di luar tadi?" Maka kata Sama'un "Hamba baharulah membunuh Kinam", maka berkata bundanya pada "Anakku // betapa halnya anakku membunuh orang? Kalau kedengaran kepada Abu Jahal bagaimana bicara anakku ?" Maka berkata Sama'un "Adapun hamba ini tiada berlaku yang demikian ini jikalau tiada dengan kehendak Allah Ta'ala. Seperti firman Allah ta'ala : *Lā takharkā illā biidznillah* maka

1. A:absen, B:tak terbaca (کبی), C:absen

tiada berlaku hamba ini jika tiada dengan kehendak Allah ta'ala".

Maka Kinam itu matinya di hadapan pintu rumah Sama'un, maka terkabarlah kepada Surakal dan kepada Abu Jahal. Maka sekalian orang Quraisy dan orang Parsi sekalian itu berhimpunlah di rumah Abu Jahal hendak membicarakan Kinam itu. Maka segeralah Abu Jahal menyuruh orang empat puluh kepada Rasulullah yaitu minta hukum kepada Rasulullah, demikian kata Abu Jahal itu kepada hulubalang empat puluh itu "Segeralah engkau kepada Muhammad minta hukum kepadanya yaitu Sama'un membunuh orang tetamu dari negeri Iskandar bernama Kinam serta dengan keluarganya // lagi berjalan malam, maka 24 dibunuh oleh Sama'un karena orang itu tiada empunya dosa jikalau demikian halnya Sama'un itu, kelak habis nanti orang Quraisy dan orang Parsi dibunuh oleh Sama'un". Jika tiada bicaranya maka lalu hulubalang empat puluh itu kepada Rasulullah maka minta hukum, maka di-sampaikan oleh hulubalang perkataan Abu Jahal itu kepada Rasulullah, maka Rasulullah itu heranlah menengar perkataan hulubalang itu maka Rasulullah itu menyuruh memanggil Sama'un.

Maka Sama'un lagi duduk lelah, demikian datang orang yang hendak disuruh itu. Maka segeralah berangkat orang itu kepada Sama'un. Maka tatkala itu Sama'un lagi

duduk ia, maka lalu disampaikan kepada Sama'un perkataan Rasulullah itu kepada Sama'un. Maka Sama'un lalu berangkat ke rumah Rasulullah.

Maka diceriterakan oleh orang yang empunya ceritera ini // tatkala Sama'un berjalan itu lakunya seperti macan rupanya, seraya berluda-ludahan serta berbanyak-banyak dengan mendelik-ndelik matanya, serta dengan gagahnya tiada bandingannya di dalam negeri itu dan memakai *surban wungu* berumbai-rumbaikan intan dan mutiara dan berbaju hijau dan memakai celana *beludru* merah dan bersabuk *coklat*¹ yang amat halus, dan berkain kuning dan memakai pedang kerangkanya emas, dan pada kepalanya pedang itu *manikam* yang hijau serta dengan *berahnya* maka lalu sampai kepada rumah Rasulullah², lalu memberi salam kepada Rasulullah demikian bunyinya *Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*. Maka dijawab oleh Rasulullah salamnya Sama'un itu "*Wa'alaikum salam ya Sama'un*", maka seketika itu juga lalu diperiksanya oleh Rasulullah Sama'un itu, "Hai Sama'un adalah benar seperti kabar oleh orang ini atau tiada?" Maka // sabda Rasulullah "Hai Sama'un maka sebab aku memanggil engkau kemari ini karena aku kedatangan suruhan daripada Abu

1. B:sokhlat ()

2. A:Rasulullah, B:Rasul Rasulullah

Jahal hulubalang empat puluh orang ini yang disuruh hendak minta hukum kepada aku daripada engkau membunuh tetamu Abu Jahal, orang negeri Iskandar bernama Kinam, adalah sungguh seperti demikian itu atau tiada?" Maka sembah Sama'un "Ya *Khabibullah*, adapun hal yang demikian itu Allah *Azza Wajalla* serta dengan tuan hamba juga yang lebih tahu, betul dan salah, jahat dan baik. Adapun Kinam itu betul hamba yang membunuh batang lehernya".

Maka seketika itu datanglah Jibrail membawa firman Allah ta'ala kepada kekasihNya, demikian sabdanya "Ya kekasihku *salamullah* kepada tuan hamba, adapun sungguhnya Sama'un itu membunuh Kinam tetapi tiadalah Sama'un itu membunuh orang yang tiada berdosa, karena ia hendak membunuh tuan hamba, maka dengan takdir Allah //
 27 tuhan yang maha tinggi, maka kesasarlah ke rumahnya Sama'un. Maka sebab itulah maka dibunuh oleh Sama'un karena Kinam itu suruhan Abu Jahal serta orang Quraisy, karena hendak diberi dengan beberapa harta dan pakaian, jikalau boleh tuan hamba dibunuh oleh Kinam", maka Rasulullah lalu bersabda kepada hulubalang itu seperti perkataan Jibrail yang demikian itu.

Maka segala orang itu takut sebab *menengar*¹ perkataan Rasulullah yang demikian itu, maka lalu bermohon

1. B:mendengar (*مندعمر*)

pulang kepada Rasulullah. Maka berkata Sama'un "Ya Rasulullah jikalau ada idzin tuanku, sekarang ini hamba bunuh serta habiskan kafir laknat Allah itu", maka sabda Rasulullah "Ya Sama'un janganlah dahulu melepaskan nafsumu itu karena belum sampai waktunya dan lagi Allah Subkhanahu wata'ala setengah kasih akan orang sabar".

Adapun orang yang empat puluh itu terlalu amat
28 takut menengar kata Sama'un itu serta // gemetar sekali tulangnya, maka segeralah Rasulullah menyuruh hulubalang itu pulang kembali memberi tahu kepada Abu Jahal. Maka segala mereka itu berlari-lari pulang, masing-masing tiada ingat-ingat akan dirinya daripada sangat takut kepada Sama'un, demikianlah halnya.

Hatta maka sampailah ke hadapan Abu Jahal segala hulubalang itu lalu berkata Abu Jahal kepada hulubalang itu "Hai hulubalang, apa kabar engkau lari ini?" maka sahut segala hulubalang itu "Belum boleh kami berkata-kata, sebab lagi capai kami lari ini, nanti dahulu", maka dengan beberapa lamanya baharulah ingat akan dirinya. Maka berkata hulubalang itu "Sebab kami lari ini akan Sama'un", maka iapun setelah sudah istirahat maka disampaikan seperti firman Allah ta'ala kepada Jibrail. Maka Abu Jahal pun tercengang-cengang serta herannya di dalam hatinya, maka kata Abu Jahal kepada hulubalang yang empat puluh itu, demikianlah katanya "Hai huluba-

29 lang // kamu sekalian jangan dahulu segera pulang ke rumah kamu, sekarang segera kamu pergi jika pulangnye Sama'un itu daripada rumah Rasulullah. Jikalau engkau bertemu di jalan, bunuh juga dan jikalau tiada bertemu di jalan, maka lalu engkau ke rumahnya sekalian lalu engkau bunuh. Bawa olehmu kepalanya kepadaku dan jikalau kurang orang, berapa ada orang di negeri ini himpunkanlah kepadamu, karena terlalu amat malu aku ini karena belum pernah dari dahulu kala orang seperti Sama'un ini, jikalau sampai umurnya bagaimana¹ hal kita sekalian ini, sebab itulah maka seboleh-boleh bunuh juga akan kamu sekalian".

Maka lalu segeralah hulubalang yang empat puluh itu masing-masing dengan alat senjatanya, dan masing-masing dengan rakyatnya, maka lalu berbunyiilah *tambur* dan terompet. Maka berhimpunlah baris senjata, setelah sudah berhimpun maka segeralah berangkat ke rumah Samaun
30 dengan sekalian // hulubalang. Setelah sampai ke rumah Sama'un maka berseru-serulah hulubalang itu memanggil Sama'un ke luar "Hai Sama'un keluarlah engkau jika sungguh engkau hulubalang yang amat sakti, janganlah engkau lari. Marilah kita ini bermain-main senjata", demi kedengaran oleh Sama'un suara orang ramai-ramai di

1. B:bagaimana (*بگمان*)

luar, maka Sama'un lalu keluar maka dilihat oleh Sama'un. Setelah kelihatan oleh Sama'un orang banyak, maka berkata Sama'un "Hai orang Quraisy, nantilah dahulu karena aku belum makan, karena aku baharu datang dari rumah Rasulullah", maka lalu minta roti kepada ibunya. Setelah sudah makan, maka segeralah Sama'un itu keluar serta mengambil pedangnya maka berhimpunlah orang banyak di luar, maka lalu berkata-kata Sama'un "Janganlah di sini kita bermain-main; karena tempat ini terlalu sempit", maka berkata sekalian mereka itu "Hai sekalian teman-teman janganlah didengar katanya Sama'un itu, karena ia hendak mencari akal karena // hendak lari,"

31 maka segeralah dipanah Sama'un itu oleh orang banyak dengan beberapa anak panah kepada Sama'un dan beberapa orang yang memotong kepada Sama'un, karena Sama'un itu *sholeh* maka tiada selamat atas *kafir* sebab durhaka kepada Allah Subkhanahu wata'ala. Maka berkata Sama'un "Ketahui olehmu Allah Subkhanahu wata'ala itu tuhan kita seru sekalian alam ini, dan nabi¹ Muhammad itu pesuruh Allah yang menyatakan agama Islam dan yang meleburkan sekalian kafir dan *murtad*", serta berkata Sama'un "Hai sekalian kamu kaum Abu Jahal, mengapa maka tuanmu Abu

1. A: nabi (نبي), B: nama (نَب)

Jahal tiada datang kemari, *kepalang*¹ amat aku berperang dengan engkau, mengapa engkau mau disuruh berperang kepada Abu Jahal ini terlebih baik engkau menjadi kaum "Rasulullah", serta orang itu telah rapatlah sebelah *kulon* dan sebelah *kidul* dan sebelah *wetan* dan sebelah *kalir*. Maka berkata kaum Abu Jahal "Jangan // engkau dengar perkataan Sama'un itu banyak bicaranya juga", maka berkata Sama'un "Ya kaum Abu Jahal, bukan engkau yang mengambil nyawaku, jika tiada dengan kehendak Allah ta'ala", maka berkata kaum Abu Jahal itu "Jangan didengar! Penggal juga batang lehernya", demi Sama'un menengar kata orang itu, maka Sama'un lalu memuji Allah dan Rasulullah, seraya mengamuk. Tiada sampai berapa lamanya maka habislah orang empat ribu, maka di sanalah kaum Abu Jahal banyak rusak.

Maka orang itu masing-masing empunya *nadzar* kepada tuannya, demikianlah katanya "Jikalau aku tiada mati akan Sama'un pada hari ini dan pada waktu ini sampai aku pulang ke rumahku dengan selamat, maka aku pergi ke pasar. Aku hutang pinjam hendak membeli *apem* harga *sesuku* aku makan *kuliling-kuliling* di tengah pasar". Dan yang seorang berkata "Jikalau aku sampai pulang kembali ke rumahku dengan selamat, maka aku tiada // mau tidur

1. A: kepalang (كفالغ), B: kapalang (كفالغ)

barang tiga malam serta harinya". Dan yang seorang berkata "Jikalau aku tiada mati dengan Sama'un, maka aku hendak tidur dengan unta yang *majir*", maka warna-warnalah bagi kelakuan orang itu, masing-masing mereka itu. Maka sekalian kaum Abu Jahal itu kalah perangnya. Maka masing-masing membawa dirinya mencari kehidupannya.

Hatta maka Sama'un segeralah pergi mendapatkan Rasulullah SAW, maka tatkala itu Rasulullah lagi duduk di hadapan orang dan beberapa sahabat, maka Sama'un pun memberi salam, demikian bunyinya "*Assalamu'alaikum* ya Rasulullah", maka dijawab oleh Rasulullah salamnya Sama'un itu "*Wa'alaikum salam* ya Sama'un adalah sehat dan *afiat* tiada suatu berbahaya dalam dirimu". Maka Sama'un menjawab "*Ya Khatamannabiyyu* dengan *syafaat* tuan hamba juga *bil khair wal afiat*" maka duduklah Sama'un
 34 itu dengan // Rasulullah, tiadalah diberinya jauh seketika itu hidangan diangkat oranglah ke hadapan Rasulullah, maka santaplah dengan beberapa makanan dan minuman seperti kue¹ dan *serbat*, maka lalu berceriterakan Sama'un dari pada permulaan datang kepada kesudahannya, maka Rasulullah menengar ceriteranya Sama'un itu mungkin sangat kasihnya akan Sama'un karena terlalu gagahnya, *prakosa* tiada bandingannya di dalam negeri itu, hanya

1. B:kuhwe (کوه)

Sama'un seorang juga. Maka Sama'un itu lalu bermohon pulang kepada Rasulullah.

Maka lalu Sama'un itu ke pasar, seketika itu bertemulah dengan Abu Jahal di tengah pasar, lalu berkata Abu Jahal kepada Sama'un, demikian katanya "Hai Sama'un, rakyatku itu telah habislah mati dengan pekerjaan engkau", maka menyahut Sama'un "Hai Abu Jahal kafir laknat Allah, belum puas aku berapa banyak rakyatmu itu dan
35 jikalau lagi sekali berperang berlebih banyak // pula serta aku bunuh batang lehermu buat *tambanya* hatiku, maka menyahut Abu Jahal "Apalah sakit hatimu kepada aku ini?" Maka kata Sama'un "Sebab anakmu perempuan belum aku dapatkan, jikalau sudah aku dapatkan niscaya aku buat istri serta aku masukkan kepada agama Islam, disuruh membawa iman". Adapun Abu Jahal menengar kata Sama'un yang demikian itu, maka sangatlah *sopannya* kepada sekalian orang yang di dalam pasar itu, karena banyak orang yang menengar, maka segeralah Abu Jahal pulang ke rumahnya.

Setelah sudah sampai kepada rumahnya, maka lalu menghimpunkan segala orang dan para menteri. Demikianlah katanya "Adapun sekalian orang dalam negeri ini tua¹, muda, besar, kecil, aku ini hendak mengawinkan anakku,

1. A:tua (توا), B:tuah (تف)

Puteri Nasiah, karena aku terlalu malu kepada sekalian orang yang ada, ia di dalam pasar. Karena habislah aku
36 dikata-katakan oleh Sama'un di tengah pasar // jikalau tiada lekas aku kawinkan, niscaya diambil oleh Sama'un.

Hatta maka tersebutlah Abu Jahal itu hendak empunya pekerjaan mengawinkan anaknya. Diceriterakan oleh orang yang empunya ceritera ini, terlalu ramai pekerjaan itu dengan beberapa bunyian-bunyian serta dengan permainan dan beberapa segala undangannya, dan beberapa segala anak raja-raja, dan menteri dan hulubalang, dan rakyat berhadirlah sekaliannya mereka itu menghadap kepada Abu Jahal. Maka tiadalah terkira-kira ramainya di rumah Abu Jahal itu. Maka Sama'un menengar warta orang banyak Abu Jahal itu hendak mengawinkan anaknya serta sekaliannya orang sudah hadir, sekalian orang kaya-kaya.

Kira-kira tinggal sehari lagi akan datang mantunya, maka Sama'un itupun segeralah pergi ke rumah Abu Jahal pada waktu tengah malam. Setelah sampai Sama'un itu ke rumah Abu Jahal maka lalu minta dibukakan pintu. Maka datang seorang perempuan mendapatkan Sama'un itu //
37 demikian katanya "Siapakah yang minta pintu ini pada waktu tengah malam ini?" Maka Sama'un "Akulah yang bernama Sama'un" maka lalu dibukanya pintu itu, maka dilihat mukanya Sama'un itu terlalu amat bagus. Maka pikir di dalam hatinya "Laki-laki dari manakah ini

terlalu amat elok rupanya serta *mancur* cahayanya, jika-lau kiranya menjadi suamiku niscaya *ilanglah ilunya*" maka lalu berkata perempuan itu kepada Sama'un "Hai orang muda yang baik paras, tuan hamba silahkan masuk ke dalam rumah *santap sirih*" maka lain-lain budinya perempuan itu. Demi Sama'un melihat lakunya perempuan itu maka *inshaf*lah pada¹ dirinya serta berpikir dan "Aku berbuat *maksiat* niscaya aku berdosa kepada Allah Subkhanahu wata'ala dan kepada Rasulullah". Maka dengan takdir Allah ta'ala jadi berbalik pikir perempuan itu, maka

38 sungguhnyalah Sama'un itu orang yang *mukmin // Arif billadi*. Kiranya sahabat Rasulullah maka berkata Sama'un "Akulah kaum nabi Muhammad akhir zaman, maka jikalau buat zinah kepada engkau maka engkau mau membawa agama Islam menurut *syariat* nabi Muhammad, terlalu engkau berbahagia²", maka dengan tak-dir Allah ta'ala perempuan itu masuk agama Islam serta mengucap *syahadat*, demikian bunyinya "*Asyhadualla'ilahaillallah Waasyhaduanna Muhammadarrasulullah*". Berkata Sama'un "Hamba datang ini hendak mengambil anak Abu Jahal itu yang bernama Puteri Nasiah yang lagi hendak dikawinkan sekarang ini, dimana tempatnya tidur?" Maka berkata perem-

1. B:para (فر)

2. B:berbagia (بر بگيا), C:berbahagia (بر بهگيا)

puan itu dan "Jikalau demikian kehendak tuan hamba, janganlah tuan hamba masuk sendiri, sekarang ini terlalu amat banyak orang kepada malam ini, karena esok hari akan datang bakal mantunya serta dengan besannya. Nanti hamba masuk mengambil tuan puteri itu".

39 Seketika // itu lalu masuk perempuan itu, telah anak¹ Abu Jahal lagi tidur di atas *katil* yang terlalu amat halus yang bertatahkan *ratna mata manikam* serta berkulambu sutera *dewangga* yang berumbai-rumbaikan *puak pergam* dan bertirai *cindai* hijau dan berkasur *beludru* yang amat merah. Adapun tidurnya itu *menggalur-nggalur* nafasnya serta *menampangkan* kakinya kedua di atas *guguling* emas yang bertatahkan *ratna mata manikam* dan intan, dan *zamrud* yang halus.

Kemudian maka datanglah perempuan itu seraya mengambil *embarnya* lalu diangkatnya puteri itu lalu dibawanya keluar diberikan kepada Sama'un, maka lalu disambut oleh Sama'un lalu dibawanya pulang ke rumahnya. Tiadalah dipanjangkan ceriteranya itu. Maka sampailah Sama'un itu ke rumahnya, maka bundanya Sama'un itu terlalu amat suka hatinya melihat bakal istrinya anaknya

40 itu. Seketika itu juga lalu dibawanya oleh Sama'un // ke hadapan Rasulullah. Adapun Rasulullah itu lagi duduk

1. B: Abu Jahal, C: anak Abu Jahal

dihadap oleh segala sahabatnya. Demi Rasulullah melihat akan Sama'un datang membawa perempuan terlalu amat elok rupanya, maka terlalu amat suka hatinya Rasulullah. Setelah sampai ke hadapan Rasulullah¹ maka Sama'un memberi salam kepada Rasulullah maka dijawab oleh Rasulullah salamnya Sama'un itu "*Waalaikum salam ya Sama'un*"², maka Sama'un lalu persembahkan Putri Nasiah itu kepada Rasulullah.

Maka lalu diceriterakan kepada Rasulullah daripada permulaannya datang kepada kesudahannya, maka Rasulullah terlalu amat suka hatinya menengar kata Sama'un itu. Kemudian maka sabda Rasulullah kepada tuan puteri Nasiah itu "Adapun engkau sekarang ini mengucap *syahadat*", maka puteri itupun mengucap *syahadat*. Maka sabda Rasulullah

41 "Hai Nasiah engkau // hendak kukawinkan kepada sahabatku Sama'un. Maka berkata puteri itu adapun hamba ini seperti *upama* benang yang amat putih dan seperti ikan di dalam *dulang*, bagaimana kehendak tuan hamba niscaya hamba turut". Kemudian maka lalu dinikahkan Sama'un itu oleh Rasulullah kepada puteri itu, setelah sudah kawin³ maka Rasulullah menyuruh kepada segala sahabat itu me-

-
1. A: Rasulullah, B: Rasu Rasulullah
 2. A: Sama'un (سماعون), B: Sa Sama'un (سماعون)
 3. B: kahwin (كهنون)

ngantarkan Sama'un pulang ke rumahnya. Maka tiada diceriterakan di jalannya itu.

Maka tersebutlah perkataan kaget Abu Jahal daripada tidurnya itu lalu bangun karena gentar menengar suara orang menangis. Maka tiada terkira-kira lagi segala orang menangis dan warna-warna kelakuan orang itu. Adapun bunda tuan puteri itu maka tiadalah ingat-ingat akan dirinya lagi, maka berbagai-bagai kelakuannya orang yang ada hadir dan ada yang berkata "Jikalau dapat tuan
42 // puteri itu, hamba hendak membeli unta yang *majir*, hamba mau potong dan jikalau ada harganya sepuluh dinar, hamba jadikan lima belas dinar dan yang sepuluh dinar hamba pulangkan modalnya. Adapun yang lima dinar itu hamba belikan kepada kambing *gibas*, maka hamba jadikan sepuluh dinar, adapun yang lima dinar itu hamba simpan dan yang lima dinar itu hamba belikan kepada suatu kain yang halus. Maka hamba pakai sendiri dan jika ada orang mau pinjam kepada aku maka aku tiada kasih akan orang itu". Demikian kelakuan orang itu sekalian mereka itu.

Maka tersebutlah perkataan Abu Jahal itu, katanya "Betapa aku susah-susah ini, karena sudah dengan untungnya tetapi jikalau datang mantuku itu niscaya marahlah ia akan daku", maka berpikir pula Abu Jahal itu "Hendak mencari mantu yang bagaimana lagi aku ini? kiranya aku boleh lebih kepada Sama'un itu karena terlalu gagahnya

dan rupanya bagus tiada bandingnya di dalam negeri ini". Demikianlah pikirnya Abu Jahal, maka lalu diceriterakan datang besannya serta dengan beberapa alatnya raja-raja segala yang mengiringkan pengantin itu, maka Abu Jahal itu sangatlah *masyghulnya* di dalam hatinya. Maka berkata Abu Jahal kepada besannya "Bagaimana akal kita sekarang ini adapaun mantu tuan hamba dicuri oleh Sama'un kaum Muhammad, dibawanya pulang ke rumahnya". Demi besannya menengar kata Abu Jahal itu maka jadi tercengang-cengang dan pengantinnya itupun *mengelu* serta *mencengis-cengis* dan menggaruk-garuk kepalanya dan melihat kepada segala undangannya, jadi duduk salah, berdiri salah sebab daripada malunya kepada segala orang yang mengiringkan pengantin itu, sebab suka menjadi duka seperti orang

44 yang mengantarkan // orang mati. Demikianlah kelakuan sekalian mereka itu, karena semuanya orang itu tiada terkata-kata lagi daripada *masyghulnya* karena baharu seumurku hidup belumlah mendapat seperti pekerjaan yang demikian ini.

Hatta beberapa ada orang yang ada duduk di dalam rumah Abu Jahal itu semuanya *berguneman*¹ "Bagaimana hal kita ini sekalian kue yang sudah hadir ini marilah kita buat pesta serta menghimpunkan orang di dalam negeri

1. B:berkuneman (برکونمان)

ini", maka masing-masing mengeluarkan akalunya baik dan jahat, maka kata orang yang tua "Maka barang siapa ada yang boleh melawan pada Sama'un itu terlalu amat gagahnya *prakosa*, jangan sekalian kita ini orang kecil sedang orang yang besar-besar juga tiada berani melawan kepada Sama'un, dan kabarnya di dalam peperangan itu jika seribu kecil dan besarnya tiada berapa lamanya itu

45 habislah diamuk // oleh Sama'un". Adapun Abu Jahal itu berpikir di dalam hatinya "Jagankan seperti kamu sekalian, sedang aku ini tiada berani mengambil akan anakku", maka habislah akal segala raja-raja dan menteri hulubalang sekalian lalu pada berpikir pula sekalian orang itu dan "Jikalau demikian baiklah kita pulang ke rumah kita tinggal *ketungkul* membicarakan yang tiada karuan, baiklah kita makan minum di rumah kita *mumpung*¹ kue masih banyak" maka lalu pulang mereka itu serta dengan pengantinnya itu menangis dengan *masyghulnya* balik ke rumahnya.

Alkisah² maka tersebut perkataan Raja Bakti di dalam negeri Sari, maka raja Bakti itupun empunya anak terlalu amat elok parasnya puteri itu, warna mukanya se-

46 perti durian *sajuring* dan matanya seperti // bintang

1. B:mengpung (*مفتوح*)

2. B:alkisa (*القيس*)

timur dan dahinya seperti *taji melela* dan lehernya seperti *jengjang* dan dadanya bidang dan bibirnya seperti manggis terkarang dan tangannya seperti *kalam dirancung* dan jarinya seperti bulu landak dan giginya *lantak* dan rambutnya panjang sampai di mata kakinya, dan cahayanya gigi itu seperti intan *diubah*, dan pahanya seperti paha belalang, dan kulitnya seperti emas baharu disepuh, dan budinya terlalu ramah¹ serta manis seperti air madu di dalam gelas dan tiada suatu celanya, dan jika melihat seperti kilat dan barang lakunya pantas dipandang orang. Maka tiada bandingnya pada sekalian negeri seperti Dewi Mariah itu, terlalu amat bijaksana barang lakunya lagi bangsawan lagi setiawan hartawan², lagi rupawan tiada sekali-kali celanya dan hormat seperti *ta'dhim* akan ayah bundanya dan keluarganya. Adapun // namanya itu Puteri Mariah, maka yaitu beberapa raja-raja yang besar-besar memintang dia tiada juga ia mau, karena tiada mau bersua-

47 mi.

Hatta di dalam suatu malam seketika tengah malam maka Dewi Mariah³ itu tidur di atas tempat peraduan *katil* emas bertilam sutera berguguling sutera kuning, bertirai

1. B:rame (رامي)
2. A:hartawan (هرتاوان), B: artawan (ارتاون)
3. A:Dewi Mariah (دوي ماريه), B:Dewa Mariah (دوماريه)

sutera *dewangga*, maka dengan takdir Allah Ta'ala maka mimpi Dewi Mariah itu suatu cahaya turun dari atas langit terlalu amat elok rupanya cahaya itu, maka jatuh kepada *riba'an* Dewi Mariah gilang gemilang kilau-kilauan, maka perginya cahaya itu ke negeri Mekah lalu diburunya oleh Dewi Mariah¹ cahaya itu, tiada juga keburu, maka banyaklah orang yang kelihatan di dalam mimpinya itu, maka seorang-seorang berkata kepada Dewi Mariah "Adapun cahaya itu cahaya nabi Muhammad Rasulullah SAW, ialah

48 kekasih Allah Subkhanahu wata'ala". // Seketika itu terkejut bangun Dewi Mariah itu, adapun cahaya itu masih ada juga kelihatan di atas *riba'an* hamba, maka pikir dalam hatinya "Jikalau demikian rasa hati hamba maka tiada tertahan daripada berahiku kepada cahaya itu", lalu ia berangkat mendapatkan bundanya, demikian katanya "Ya bundaku, hamba bermimpi semalam tadi terlalu amat elok rupanya cahaya itu dan datangnya dari langit, perinya hamba berceritera kepada bundaku, cahaya itu jatuh ke atas *riba'an* hamba dan perginya cahaya itu ke negeri Mekah, maka hamba bertanyakan kepada seorang-seorang, maka katanya adapun cahaya itu cahaya Nabi Muhammad, maka lalu terkejut daripada tidur hamba maka masih ada juga cahaya itu di atas *riba'an* hamba, maka

1. A: Dewi Mariah (دوي ماريه), B: Dewa Mariah (دوماريه)

demikian itu maka hamba persembahkan kepada bunda hamba ini dan jika tiada hamba peroleh cahaya itu niscaya¹ 49 gilalah hamba", serta tangisnya Dewi // Mariah itu maka kata bundanya, "Hai anakku, jikalau demikian mimpi anakku, janganlah anakku berkata kepada ayahandamu karena Muhammad itu seteru ayahmu, betapa hal kita jikalau demikian hal anakku sebab telah beberapa raja-raja yang datang meminang kepada engkau, maka engkau tiada juga mau bersuami". Maka Dewi Mariah itu *menengar*² kata bundanya yang demikian itu, maka lalu *masyghul* rasa hatinya.

Maka tiadalah lupa barang seketika itu kepada nama Rasulullah di dalam hatinya "Kapan juga ketemu aku akan Nabi Muhammad, janganlah aku dibuatnya istri, meski diperbuat budak sekalipun aku terima", demikianlah pikir Puteri itu lalu memanggil seorang menteri, demikian katanya "Hai menteriku, aku hendak menyuruh kepada engkau membawa surat kepada nabi Muhammad ke negeri Mekah, tetapi jangan engkau memberi tahu kepada ayah 50 bundaku atau kepada orang yang lain // kelak ini aku beri dengan beberapa harta kepadamu". Seketika itu maka diberinya harta menteri itu, maka sembahnya menteri itu

-
1. B:niscahnya (نسيها)
 2. B:mendengar (مندرغر)

"Ya tuan puteri jikalau dengan titah tuanku jangankan ke negeri Mekah, lebih daripada negeri Mekah juga hamba *jungjung*", maka lalu diberikannya surat itu seraya katanya "Sekarang juga engkau berangkat ke negeri Mekah!" Maka segeralah¹ menteri itu berjalan. Maka tiadalah diceriterakan lamanya di jalannya itu.

Maka datanglah ke negeri Mekah, maka suruhan itu menghadap² Rasulullah, demikian sembahnya "Ya Rasulullah hamba menghadap³ ke hadapan *hadirat* tuan hamba daripada hamba disuruh oleh Dewi Mariah, inilah suratnya", kemudian maka diterima surat itu oleh Rasulullah serta berkatanya "Ya tuanku adapun tuan ini anak raja Bakti di negeri Sari, namanya Puteri Mariah, minta diperhambakan ke bawa
51 telapaknya kaki tuan hamba // serta dibacanya surat itu akan nabi Muhammad, demikian bunyinya "Adapun hamba ini minta⁴ diperhambakan oleh *jungjungan* hamba dan beberapa puji-pujian serta dengan hormatnya dan *ta'dhimnya*, maka sabda Rasulullah kepada suruhan⁵ itu "Betapa hal tuan

-
1. B:sekeralah (سكراله)
 2. A:menghadap (مشاهدق), B:mengadap (متخادق)
 3. A:menghadap (مشاهدق), B:mengadap (متخادق)
 4. B:mintak (منتاء)
 5. B:suruan (سورون)

Dewi Mariah itu minta diperhambakan kepada aku ini, karena aku ini Islam dan Dewi Mariah itu kafir", maka sembah suruhan¹ itu "Ya Rasulullah jikalau tuan hamba terima² tuan puteri Mariah itu, niscaya menurut kepada tuan hamba", maka sabda Rasulullah kepada segala sahabatnya "Jikalau demikian kehendaknya puteri Mariah itu terlebih baik tuanku menyuruh ke negeri Sari kepada raja Bakti, kita terima atau tiada tuan hamba, karena Dewi Mariah itu besarlah harapnya kepada tuan hamba dan jikalau tuan hamba putuskan segala hajatnya itu maka jadi lemahlah³ kepada tuan hamba ini", maka menengar Umi 52 Salamah // kepada perkataan segala sahabat itu, maka berkata "Benarlah seperti katanya segala sahabat itu".

Hatta maka Rasulullah lalu bertitah kepada sahabat, demikian katanya "Hai sahabatku baiklah engkau pergi ke negeri Sari kepada Raja Bakti meminang olehmu Dewi Mariah". Maka berangkat sahabat itu serta dengan suruhan⁴ puteri Mariah itu. Maka tiadalah diceriterakan lamanya di jalan itu. Maka sampailah ke negeri Sari itu.

Adapun Raja Bakti itu lagi dihadap oleh sekalian

-
1. B:suruan (سورون)
 2. B:rima (ريم), C:terima (تريميا)
 3. B:lemalah (ليله)
 4. B:suruan (سورون)

raja-raja yang di bawahnya¹ Raja Bakti, serta dengan sekalian *punggawanya* dan menteri dan hulubalang, sekalian alat kerajaan dan beberapa rakyat yang hadir menantikan perintah. Maka sahabat Rasulullah itu lalu masuk kepada tempat perhentian, maka disembahkan orang kepada Raja Bakti jikalau ada orang dari negeri Mekah suruhan² nabi Muhammad Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam // 53 maka seketika itu juga disuruhnya sahabat itu, maka lalu ditanya oleh raja Bakti sahabat itu "Betapa kabar Muhammad itu kepada aku? baharu-baharuan orang Mekah datang ke negeri Sari ini, karena orang Mekah itu Islam dan aku ini kafir, apakah kabarnya Muhammad itu? katakan olehmu kabarnya baik atau jahat? Supaya kita ketahui kehendaknya itu". Maka dijawab oleh sahabat "Aku ini dititahkan oleh *jungjungan* hamba Rasulullah menghadap kepada tuan hamba, jikalau kabarnya tuan raja terima oleh *junajungan* hamba Rasulullah itu minta³ diambil mantu oleh tuanku kepada anak tuanku yang bernama Puteri Mariah".

Setelah Raja Bakti menengar kata sahabat itu maka terlalu amat marahnya serta merah padam warna mukanya 54 Raja Bakti itu seraya berkata // demikian katanya "Hai

-
1. B:dibawanya (دباوان)
 2. B:suruan (سورون)
 3. B:mintak (منتا)

orang Mekah beritahu kepada Muhammad itu jikalau demikian kehendaknya Muhammad itu kepada aku ini, tiadalah aku terima! Jangankan aku mau mengambilnya mantu Muhammad itu, berkata-kata juga aku tiada mau kepadanya dan lagi apa yang aku perikan kepada Muhammad itu satu perkara tiada kepadanya miskin dan kikir, kedua perkara bukan asal raja, dan lagi beberapa raja-raja yang besar-besar meminang anakku belum juga aku¹ terima, maka sekarang ini jangan engkau lama di sini. Baiklah² engkau pulang ke negerimu beri tahu kepada Muhammad itu tiada aku terima, dan jika berkehendak kepada anakku suruh ambil di ujung pedangku!" Setelah sudah Raja Bakti berkata-kata itu maka segeralah sahabat itu pulang tiada permohonan lagi.

Hatta maka tersebutlah Puteri Mariah di dalam
 55 waktu itu menengar perkataan // ayahnya yang demikian itu, maka sangatlah masyghul hatinya. Lalu bertitah kepada dayang-dayang memanggil hulubalang empat orang mau disuruh pula ke negeri Mekah kepada Rasulullah, demikian katanya "Hai hulubalang, pergilah engkau segeralah menghadap³ kepada Rasulullah, dengan hormatmu dan

-
1. A:aku (اكو), B:akan (اكن)
 2. B:baikla (بائلا)
 3. B:mengadap (مشارف)

takdhim kami kepadanya, maka engkau sampaikan sembahku ke bawah¹ telapak kaki *jungjungarku*. Adapun sekarang ini aku serahkan diriku kepada *jungjungarku* dengan tiada aku minta² diperhambakan juga apa juga barang segala perintah *jungjungarku* hamba turuti juga dan hamba menen-
gar segala riwayat adapun Nabi itu tiada mau memutuskan segala hajat umatnya". Setelah sudah ia berpesan, maka segeralah hulubalang itu berangkat ke negeri Mekah.

Hatta maka tersebutlah perkataan sahabat itu
56 sampai ke hadapan // Rasulullah. Maka tatkala itu Rasulullah lagi dihadap oleh segala sahabatnya sekalian, maka hulubalang itupun memberi salam kepada Rasulullah, maka dijawab oleh Rasulullah salamnya hulubalang itu. Maka sabda Rasulullah "Betapa kabarnya Raja Bakti itu?" Maka sembahnya sahabat itu "Ya *Khabibullah* tuan hamba juga yang tahu akan perkataan Raja Bakti itu". Maka diceriterakannya perkataan Raja Bakti itu, seketika itu hulubalang datang yang disuruh oleh puteri Mariah menghadap kepada Rasulullah, maka sabda Rasulullah "Apa kabarnya engkau lagi?" Maka sembah hulubalang empat orang itu "Ya Rasulullah hamba ini dititahkan oleh Puteri Mariah menghadap kepada tuan hamba, adapun tuan

1. B:bawa (*بأول*), C:bawah (*أول*)

2. B:mintak (*مستأجر*)

57 puteri itu senantiasa siang dan malam tiada makan dan
 tiada minum, dan tiada tidur daripada sangat mengenang-
 kan tuan // hamba juga. Adapun sekarang ini tuan puteri
 itu menyuruh kepada tuan hamba hendak menyerahkan¹
 dirinya juga, baiklah tuanku terima karena tuanku Nabi
 lagi Rasulullah janganlah tuanku putuskan hajat umat
 tuanku".

Maka tersenyumlah Rasulullah menengar perkataan
 hulubalang itu. Kemudian maka Rasulullah berangkat ke
 IstanaNya seraya bersabda "Jikalau demikian berhentilah
 dahulu, janganlah berkata-kata barangkali kedengaran
 kepada Abu Jahal, jadi aku malu dan jikalau Raja Bakti
 mengajak perang kepada aku, maka aku tiada mau karena
 jadi capai segala sahabatku".

Setelah Rasulullah sampai ke istananya lalu ber-
 sabda kepada Siti Aisyah "Ya Aisyah ", maka berkata Siti
 Aisyah "Ya *Khabibullah*, apa kabar tuan hamba di luar
 tadi?" Maka sabda Rasulullah "Ya Aisyah, adakah anak
 Raja Bakti di negeri Sari namanya Dewi Mariah, minta²
 58 diperhambakan // kepadaku³ yaitu aku tiada sanggup

-
1. A: menyerahkan (مپورهکن), B: menyuruhkan (مپورهکن)
 2. B: mintak (منتا)
 3. A: kepadaku, B: kepada-kepadaku

karena ayahnya raja kafir, sudah aku bersuruhan¹ tiada diberinya oleh ayahnya, maka puteri itu pun bersuruhan pula kepadaku empat orang hulubalang minta juga diambil² dengan beberapa permintaan dalam pesannya itu, jikalau sampai ke negeri Mekah apa juga barang perintah tuanku hamba turut karena hamba hendak masuk agama tuan hamba, agama Islam".

Maka berkata Siti Asisyah "Ya *Khabibullah* bagaimana bicara tuan hamba pada sekarang ini ?" Maka sabda Rasulullah "Hai Aisyah, bagaimana akal aku mengambil akan dia karena ayahnya Raja kafir lagi terlalu banyak segala tentaranya dan beberapa raja yang besar-besar dibawahnya perintah Raja Bakti itu. Adapun jikalau aku perang dengan Raja Bakti itu tiada aku sabar perang kepadanya lagi, sahabatku capai sebab pekerjaan perang 59 itu bukan dibuat main-main // sebab seorang perempuan. Maka jadi merusakkan rakyatku ya Aisyah".

Maka sembah Aisyah "Ya *Khatamannabiyyu*, jikalau tuanku tiada ambil Dewi Mariah itu niscaya lemahlah³ tuanku ini, karena mengharap *syafaat* tuanku juga mau masuk agama Islam karena tuanku *khatamannabiyyu* lagi

1. B:bersuruan (بزرگون)

2. A:diambil (دامل), B:didiambil (دامل)

3. B:lemalah (لمل)

pesuruh Allah Subkhanahu wata'ala, membawa kepada agama tuanku juga, adapun sekarang ini telah ada orang yang mau masuk agama tuanku maka tuanku tiada mau menerima¹".

Maka sabda Rasulullah "Hai Aisyah aku tiada malu kepada manusia dan aku tiada malu kepada raja Bakti, bahwa sesungguhnya aku malu kepada Allah Ta'ala dan kepada malaikat, berperang karena sebab seorang perempuan, tetapi jikalau sudah dengan idzin Allah Subkhanahu wata'ala niscaya aku berperang dengan Raja Bakti".

Maka tersebutlah perkataan sahabat *Nabiullah* 60
sekalian yang duduk di luar itu berbergunemanlah //seka-
lian mereka itu seperti Abu Bakar Sidiq dan Umar Al-
Faruk dan Usman Dannurain dan Ali Murtadho Radlialla-
huanhu dan beberapa yang lain tiada lagi kami tuliskan
namanya sekalian mereka. Mereka itu berguneman ceritera
itu membicarakan yang demikian itu. Adapun banyaknya
sahabat itu dua puluh lima orang dan beberapa kaum yang
lain banyak, seperti Sama'un dan sekalian keluarganya
sekalian ada hadir.

Maka tersebutlah Sama'un itu telah menengar kabar
yang demikian itu, maka Sama'un menghadap kepada Rasu-
lullah Shallallahu'alaihi wasallam. Maka sahabat sekali-
an pada membicarakan dia, maka Sama'un itu hampiri

1. B:menarima (مناريم), C:menerima (منيريم)

kepada baginda Ali, maka berkata Sama'un "Bagaimana kabar *jungjungan* kita", maka sabda baginda Ali "Ya Sama'un kabar ini telah sudah Rasulullah bersuruhan kepada Raja Bakti di negeri Sari kepada kafir laknat Allah itu

61 meminang anaknya Raja // Bakti yang bernama Dewi Mariah¹, maka tiadalah ia menerima lagi, beberapa mendapat perkataannya yang keji-keji yang tiada patut didengar oleh orang sekarang, kita ini *dijamakannya* perempuan juga katanya kafir laknat Allah itu jikalau disuruh diambil di ujung² pedangnya dan lagi katanya dibuat apa mengambil mantu orang miskin dan bukan asal raja. Dan beberapa raja yang besar-besar meminang anaknya belum juga menerima. Demikian katanya Raja Bakti itu tetapi Dewi Mariah itu masih juga bersuruhan kepada hulubalang empat orang kepada Rasulullah minta³ juga diperhambakan serta dengan beberapa perkataan yang manis-manis serta dengan tangisnya, karena sangat ia mau masuk kepada agama Islam demikian katanya" setelah Sama'un menengar kata baginda Ali yang demikian itu merah padam mukanya,

62 duduk salah berdiri salah, seraya // mengerut-ngerut giginya, maka berkata ada seorang sahabat Rasulullah

-
1. A: Dewi Mariah (دوي ماريه), B: Dew Mariah (دو ماريه)
 2. A: ujung (اوجونغ), B: hujung (هوجغ)
 3. B: mintak (منتاك)

yang tua orang Madinah asalnya, maka "Tatkala dahulu kala hamba menengar ceritera daripada orang tua kita, adapun Raja Bakti itu telah sudah berperang dengan orang Madinah. Hanyalah tiga hari juga lamanya tiadalah boleh tahan orang Madinah itu daripada banyak rakyatnya Raja Bakti itu".

Demi menengar Sama'un akan kata orang tua itu maka terlalu amat marahnya, seraya katanya "Demi tuhan sekalian alam ini, jikalau tiada aku berperang dengan Raja Bakti itu di negeri Sari, dan jikalau tiada aku membawa akan anaknya Raja Bakti Puteri Mariah itu dan aku serahkan kepada Rasulullah, maka tiada aku mau masuk ke dalam rumahku dan aku *talak* istriku dengan tiga *talak* Dan terlebih baik aku mati *sabilillah insya allah ta'ala* percayalah engkau akan kataku ini dan tiada aku mungkir
63 daripada // perkataanku ini karena aku hendak *menjungjung rahmad* Allah dan *syafaat* Rasulullah juga yang aku harapkan siang dan malam, dan doa segala nenek moyangku sekalian". Maka tiadalah terkata-kata lagi sahabat itu sebab malunya kepada Sama'un.

Syahdan Baginda Ali pun malu menengar perkataan Sama'un itu. Maka jadi bersumpah lagi dan "Jikalau aku tiada berperang dengan Raja Bakti di negeri Sari dan jika tiada dapat Putri Mariah serta aku persembahkan kepada Rasulullah, maka tiada aku mau masuk ke rumahku dan aku

tolak istriku dan bukan aku mantu Rasulullah". Demikianlah kata baginda Ali dan Abu Bakar, dan Umar, dan Usman, dan sekalian orang yang hadir. Mereka itu ramai-ramai masing-masing dengan sumpahnya dan gemuruh dan gentarlah suara orang bersumpah itu dan gentar pula // suara orang bersumpah di luar itu, demikian juga sumpahnya. Maka kata Sama'un kepada baginda Ali "Ya *mamanda* betapa sekarang bicara kita sekalian itu karena hamba ini tiada tertahani hasrat hamba ini", maka sahut baginda Ali "Hamba pun demikian juga", maka disahut segala sahabat itu "Hamba pun demikian juga", maka berkata pula Sama'un kepadanya "Ya *mamanda*, baiklah segerakan pekerjaan ini, siapa yang tuan titah lebih dahulu berjalan itu siapa, jikalau dengan idzin Rasulullah baiklah hamba dahulu adukan kepada kafir laknat Allah itu seperti perbuat seekor unta yang kurus, jikalau ditolong Allah menang perang itu niscaya hamba bawa Dewi Mariah itu serta hamba serahkan kepada Rasulullah. Adapun Raja Bakti itu hamba perbuat budak dan jikalau kalah aku berperang ini apakah gunanya aku ini? upama unta kurus // disembelih tiada dagingnya, hanyutkan juga di kali yang deras tetapi ada juga yang hamba harap-harap akan jadi hulubalang itu". Maka sahut baginda Ali "Tiada lagi siapa di dalam *tilik* hamba yang akan boleh melawan kepada Raja Bakti itu hanya *ananda* seorang juga.

Hatta seketika itu Rasulullah keluar dari dalam istananya, maka lalu mendapatkan kepada segala sahabatnya yang lagi berbicara. Setelah sudah istirahat di atas *hamparannya* itu maka tiadalah berapa lamanya maka datanglah Jibrail seraya memberi salam demikianlah bunyinya "*Assallamu'alaikum Warakhmatullah*", maka dijawab oleh Rasulullah "*Waalaikum salam ya saudaraku Jibrail*", maka sabda Jibrail "*Salam tuhan Robbill'allamin* kepada tuan hamba, bahwa sesungguhnya tuan hamba dititahkan perang *sabilillah* ke negeri Sari kepada Raja Bakti adapun tuan // hamba itu telah diterima Allah ta'ala dan dos sekalian sahabat tuan hamba itupun demikian juga dan segala sumpahnya pun sebenar-benarnya diterima Allah Subkhanahu wata'ala". Setelah sudah Jibrail menyampaikan firman Allah Ta'ala maka Jibrail itupun kembali ke hadirat Allah Ta'ala.

Maka Rasulullah pun bertitah kepada Baginda Ali untuk pukul *bendi* perang itu, disuruh menghimpunkan rakyat sekalian, maka sekalian rakyat kecil dan besar, tua dan muda, laki-laki perempuan, serupa orang Mekah dan Madinah itu pun berhimpunlah sekalian mereka itu. Maka Rasulullah kepada Baginda Ali "Hai Ali beri perintah yang pasti olehmu kepada kaum Mekah dan Madinah siapa yang *ridho* hatinya berperang *sabilillah* bersama-sama dengan aku ini pergi ke negeri Sari, baiklah hadir dan

barang siapa yang tiada ridho dengan lukanya jangan dibawa, baik juga menunggu rumah".

67 Maka seketika // itu baginda Ali berseru-seru memberi perintah seperti sabda Rasulullah itu, maka sekalian orang itu menjawab katanya "Kami ini kecil besar tua muda, laki-laki perempuan, demikian katanya "Ya Rasulullah bahwa hamba sekalian ini ridholah hendak bersama-sama dengan tuan hamba pergi berperang *sabilillah* ke negeri Sari". Maka tiada boleh dilarang lagi lakunya kaum Rasulullah sekalian itu hendak mengikut juga, maka kalau dijumlah banyaknya orang itu ada lima *laksa* empat ribu orang dengan alat senjatanya masing-masing. Setelah sudah berhimpun, maka mereka itu tiada antaranya mereka itu kemudian maka berangkatlah Rasulullah itu dengan beberapa banyak baris dan kuda dan unta dan *keledai*, dan jadi ramailah segala bunyi *tambur* dan *serunai* dan *rebana* dan campur dengan bunyi kuda dan unta dan keledai.

68 Tambahan // lagi bunyi sorak segala manusia seperti guruh di langit, suaranya seperti bukan laku orang berperang rupanya.

Adapun di jalan itu ada yang *tilawatil Qur'an* dan ada yang *bernasyid* dan ada yang menceriterakan¹ kebun kurma masing-masing dengan kelakuannya, dan adalah

1. B:menceritakan (منچریتکن), C:menceriterakan (منچر تراکن)

seorang tua, maka bicaranya¹ demikian "Hamba ini sudah tua lagi terlalu amat *mudhorat* dan istri akupun tiada punya daripada muda sampai tua, maka sekarang ini hamba buat bekal berjalan mengikuti Rasulullah² perang Sabi-
lillah kalau-kalau hamba dapat jarahan emas barang
sepikul maka hamba bawa³ serta hamba muatkan di atas
unta ini, adapun kurma yang satu bungkus ini dibuat apa
dibawa, karena emas terlalu amat banyak", maka lalu
dibuangkan kurma itu karena daripada memikirkan emas
69 itu. Setelah sudah lalu // ingat jikalau masih di jalan,
maka dilihat kurmanya itu sudah habis dimakan unta lalu
menengkurukkan kepalanya serta menangis sebab sudah
habis bekalnya itu.

Syahdan adalah seorang muda berpikir pula di dalam hatinya dan "Jikalau menang Rasulullah perangnya itu maka aku hendak mencari jarahan perempuan yang elok rupanya, maka aku kawin⁴, setelah sudah aku nikah lalu aku bawa ke rumah orang di negeri Sari lalu aku *kufarat wani'mah*, aku buka sekalian kainnya dan celanaku dan

-
1. B:membicaranya (*مبچرت*)
 2. A:Rasulullah (*رسول الله*), B:Rasu Rasulullah (*رسول الله*)
 3. A:bawa (*باو*), B:bawah (*باو*)
 4. B:kahwin (*كهون*)

surban dan jubah kutaruh¹ di luar rumah" maka lalu sekalian itu ditaruh di hadapan untanya, maka lalu di makan unta sekalian kainnya, bajunya, dan surban dan jubah sekalian habis di makan unta. Demi ingat pikir hatinya, maka dilihat dirinya bertelanjang maka dilihatnya kain
 70 bajunya dan surban itu // sudah habis dimakan unta, *maluan* lakunya maka lalu lari ke sana-sini karena malu akan temannya, maka warna-warna bagi kelakuannya mereka itu maka tiadalah hamba panjangkan kelakuannya seorang-seorang itu.

Maka tersebutlah segala perkataan beberapa hari di jalan itu siang dan malam belum juga mendapat kampung. Maka sekalian orang itu kurang bekal, karena tiada mendapat kampung dan jika mendapat boleh juga akan mengambil air karena berjalan di tengah padang belaka.

Syahdan kurang air beberapa hari maka sekalian rakyat sangatlah dahaga, maka sembah Baginda Ali "Ya Rasulullah, ya khabibullah, betapa hai kita sekalian ini umat tuan hamba ini sekalian kecil besar, tua muda semuanya sangat dahaga sebab daripada kurang air. Maka tiadalah tertahan lagi jikalau tiada lekas mendapat air".

71 Maka sabda Rasulullah "Hai // Ali, siapa yang tahu ke negeri Sari itu ?" Maka sahut Baginda Ali "Ada seorang

1. B:taru (ترو)

yang tahu ke negeri Sari itu", maka sabda Rasulullah "Berapa lagi lamanya kira-kira dari sini sampai ke negeri Sari itu ?" Maka sembah mereka itu "Ya Rasulullah hamba kira-kira sepuluh hari lagi dari sini sampai ke negeri Sari itu", maka sabda Rasulullah "Apa tiada tempat mengambil air pada tempat ini?" Maka sembah orang itu "Ya Rasulullah tiada tetap dahulu kala ada juga di bukit yang kelihatan itu mata air, jikalau musim *ujan* ada keluar mata air dan jikalau musim terang seperti sekarang ini keringlah". Maka sabda Rasulullah "Dan jikalau demikian hai sahabatku, marilah kita lihat bukit itu", maka Rasulullah lalu *meme-cut* kudanya menuju kepada bukit itu serta dengan sahabat empat orang, yaitu Abu Bakar dan Umar dan Usman dan Ali. Segeralah // bersama-sama dengan Rasulullah.

Setelah sampai kepada tempat sungai itu maka dilihat sungai kering tiada sekali-kali airnya, hanya batu juga yang ada di sana. Adapun rakyat yang banyak itu kecil besar, tua muda sekalian mengikut ke sana. Maka Rasulullah pun menadahkan tangannya ke langit serta membaca doa yaitu memohonkan kepada Allah Subkhanahu wata'ala air daripada batu itu, lalu dipegang oleh nabi Allah batu itu, maka dengan takdir Allah ta'ala keluarlah air daripada batu itu terlalu amat bening air itu serta dengan sejuknya air itu. Setelah dilihat oleh kaum

yang banyak itu maka terlalu amat suka hatinya. Demikianlah katanya mereka itu "Hiduplah kita sekalian ini daripada kodrat Tuhan yang amat besar serta dengan *syafaat* Rasulullah". Maka sekalian kaum itu bertambah-tambah minum air itu tiada kira-kira lagi, maka sekalian

73 binatang seperti kuda // dan keledai dan unta pun diberinya minum air itu. Setelah sudah selesai daripada minum itu maka Rasulullah kepada Sayidina Ali demikianlah katanya "Hai Ali, segerakan kaum kita itu daripada minum air itu, karena perjalanan kita masih jauh", maka Sayidina Ali lalu berseru-seru demikianlah katanya "Hai sekalian kaum Mekah dan Madinah segeralah hadir akan berangkat!"

Maka ketika itu lalu berangkat berjalan pula dua hari dua malam perjalanan itu, maka bersabda Rasulullah kepada orang yang menunjukkan jalan itu "Ada berapa hari lagi dari sini sampai ke negeri Sari itu?" Maka sembah mereka itu "Ya *jungjunganku*¹, adapun dari sini ke negeri Sari itu adalah hamba kira-kira perjalanan empat hari lagi jauhnya maka sampai ke negeri Sari".

Hatta maka tersebutlah perkataan Rasulullah pada Sayidina Ali, demikianlah bunyinya "Hai Ali tinggal

74 empat hari lagi // perjalanan kita ini, terlebih baik

1. B:ju jungjunganku (جو جو غمغمنكو)

kita suruan berjalan dahulu ke negeri Sari itu mendapati Raja Bakti", maka sembah Baginda Ali "Ya Rasulullah benarlah sabda Tuan hamba ini". Maka sabda Rasulullah "Siapa yang patut kita suruh berjalan dahulu itu?" Seketika itu Sama'un berdatang sembah demikian sembahnya "Ya Rasulullah jikalau engkau berjalan dahulu barangkali tiada boleh bertemu kepada Raja Bakti itu", maka seketika itu datanglah Jibrail membawa¹ firman Allah ta'ala kepada Rasulullah serta memberi salam demikian bunyinya "Assalamu'alaikum ya Rasulullah", maka dijawab oleh Rasulullah "Waalaikum salam ya Khabibullah Jibrail", "Adapun *salamullah* kepada tuan hamba, ada pun sekarang

75 ini sebaik-baiknya // tuan hamba bersuruan berjalan dahulu ke negeri Sari. Adapun yang tuan hamba suruh itu yaitu sahabat tuan hamba yang bernama Sama'un, ialah yang patut tuan hamba suruh berjalan dahulu, karena Raja Bakti itu sekarang ini beberapa bala tentaranya dan segala rakyatnya yang *mengulilingi* negerinya itu konon ia pergi berburu kepada waktu ini". Setelah sudah Jibrail menyampaikan firman Allah Ta'ala lalu memberi salam² pada Rasulullah lalu kembali ke *rahmad* Allah ta'ala.

1. B: memba (*hamb*)

2. A: memberi salam, B: memberi

Maka tersebutlah perkataan nabi Allah kepada Sama'un, demikianlah sabdanya "Hai Sama'un, engkau juga yang terlebih baik berjalan dahulu ke negeri Sari itu mendapati Raja Bakti, karena sudah dengan *iradat* tuhan¹ yang maha tinggi serta dengan idzin aku kepadamu *insya Allah ta'ala*". Setelah sudah Sama'un menengar sabda Rasulullah yang demikian itu maka sukalah hatinya Sama 'un itu, maka lalu menghadap // kepada ayah bundanya, demikianlah katanya "Ya ayahku dan bundaku beberapa hamba mohonkan *ridlo* kepada ayah bunda hamba dan hamba minta idzin karena pada masa ini dan pada hari ini hamba disuruh oleh *junjungan* kita Rasulullah serta dengan *iradat* tuhan yang maha tinggi ananda dititahkan berjalan dahulu ke negeri Sari mendapati Raja Bakti laknat Allah". Maka kata ayah bundanya "Hai anakku Sama'un, biarlah engkau turuti perintahnya *junjungan* kita ini karena *shodik* Rasulullah, adapun anakku mendapat kebajikan akhirat *insya allah ta'ala*", maka berkata pula Khalid itu "Hai anakku jikalau anakku berjalan dahulu itu, adalah ayah dan bunda berpesan kepada anakku ingatkan empat perkara, satu perkara dan jikalau anakku berhadapan dengan musuh dan dengan engkau mendahului hendak

76 'un itu, maka lalu menghadap // kepada ayah bundanya, demikianlah katanya "Ya ayahku dan bundaku beberapa hamba mohonkan *ridlo* kepada ayah bunda hamba dan hamba minta idzin karena pada masa ini dan pada hari ini hamba disuruh oleh *junjungan* kita Rasulullah serta dengan *iradat* tuhan yang maha tinggi ananda dititahkan berjalan dahulu ke negeri Sari mendapati Raja Bakti laknat Allah". Maka kata ayah bundanya "Hai anakku Sama'un, biarlah engkau turuti perintahnya *junjungan* kita ini karena *shodik* Rasulullah, adapun anakku mendapat kebajikan akhirat *insya allah ta'ala*", maka berkata pula Khalid itu "Hai anakku jikalau anakku berjalan dahulu itu, adalah ayah dan bunda berpesan kepada anakku ingatkan empat perkara, satu perkara dan jikalau anakku berhadapan dengan musuh dan dengan engkau mendahului hendak

77 sabar anakku // serahkan dahulu dirimu kepada Allah

1. B: tuan (تَوْن), C: tuhan (تَوْهْن)

ta'ala serta kepada nabi Muhamad, dan kedua perkara jika segala temanmu dikerubuti musuh janganlah anakku tinggalkan, hendaklah anakku tolongi, dan ketiga perkara jikalau temanmu *ilang* di dalam peperangan itu hendaklah anakku cari sampai dapat mati atau hidup, dan keempat perkara jika dapat anakku makanan, anakku jangan makan sendiri biarlah sama-sama dengan temanmu dan jikalau makan janganlah ditinggalkan temanmu sekalian, berhimpunlah dan jikalau berperang hendaklah mufakat dengan temanmu segala, berhimpunlah jangan berpisah yaitu bersama-sama maju dan bersama-sama mundur, demikianlah pesanku kepada engkau".

Maka seketika Sama'un menengar kata ayahnya itu, maka mengucap syukur akan Allah ta'ala serta sujud pada kaki ayah bundanya. Maka dilihat oleh bundanya cahaya //
78 Sama'un itu lebih daripada sekalian orang banyak, maka pikir dalam hatinya bundanya itu "Adapun anakku Sama'un ini beroleh *taufik* dan *hidayah* daripada Allah Subkhanahu wata'ala kiranya", maka bunda Sama'un itu mengucap syukur akan Allah ta'ala "*Noga-moga* diselamatkan Allah ta'ala anakku ini dari pada perjalanan itu serta beroleh menang perangnya.

Hatta maka tersebutlah perkataan Sama'un berjalan itu serta membawa hulubalang tiga puluh orang dan beberapa lagi rakyat yang mengiringkan Sama'un itu, maka

jalanlah dua hari dua malam. Maka bertemulah dengan suatu sungai terlalu amat besar¹, maka segala hulubalang itu mengambil air itu seraya memberi minum akan kudanya, maka Sama'un lalu mengambil air sembahyang setelah sudah lalu sembahyang, maka tiada diceriterakan² banyak baca puji-pujiannya itu.

79 Maka bertanya Sama'un kepada // orang yang menunjukkan jalan itu "Berapa hari lagi dari sini maka sampai ke negeri Sari itu?" Maka dijawab oleh orang itu "Adalah kira-kira dua hari lagi, jikalau kita kencang berjalan sampailah kita ke negeri Sari", maka berkata Sama'un "Jikalau demikian baiklah kita berjalan dahulu ke negeri Sari itu", maka berkata kaum yang banyak "Jikalau tuanku berjalan dahulu betapa hal kita ini tuan tinggalkan dan lagi kami takut kepada *jungjungan* kita Muhammad Rasulullah, karena kami sekalian ini disuruh mengiringkan tuanku berjalan ini maka sekarang tuanku berjalan sendiri", maka tiadalah ditegah oleh kaum yang banyak itu.

Maka lalu Sama'un berjalan membawa teman lima belas orang, sekalian pada mengendarai kuda kemudian maka lalu dipecutnya kuda Sama'un itu berlari-lari. Maka sampailah Sama'un itu ke pinggir negeri sari. Maka ada-

1. A: besar, B: besar sungai

2. B: diceritakan (دچریتکن), C: diceriterakan (دچرتراکن)

80 lah satu pohon kayu beringin, // lalu berhenti di bawah pohon kayu itu, maka lalu mengambil air sembahyang di bawah pohon kayu itu, lalu sembahyang. Setelah sudah sembahyang maka berkata Sama'un kepada temannya "Hai temanku, aku, nantikan di sini, aku hendak masuk ke dalam negeri Sari berdua dengan Mursyid juga menyerbukan diri supaya jangan ketahuan¹ oleh orang negeri sari".

Maka lalu ia berjalan berdua dengan Mursyid, maka sampailah kepada pingir negeri Sari, maka Mursyid itu disuruh oleh Sama'un menunggu kudanya Sama'un. Maka Sama'un itu berjalan sendiri masuk ke dalam negeri Sari itu, kemudian maka bertemulah dengan orang yang berjaga-jaga yaitu beberapa banyak orang serta berengkap dengan senjatanya mereka itu, maka demikian kata orang itu "Hai anak-anak kecil, apakah kerjamu ini di pinggir di dalam hutan *rumbia-rumbia* ini, maka tiadalah engkau takut //

81 berjalan seorang-seorang dirimu?" Maka menyahut Sama'un "Hai orang tua-tua aku ini orang dari negeri Mekah yaitu disuruh oleh *jungjunganku* Rasulullah kemari kepada negeri ini, dan teman kami berburu, kami kesasar ke negeri ini". Maka menyahut seorang kafir itu "Jikalau demikian kanak-kanak ini orang negeri Mekah, marilah kita tangkap karena yang kita jaga ini orang Mekah dan

1. A: ketahuan (کتھوان), B: katahuan (کاتھوان)

orang Madinah, sekarang ini kita dapat melihat kanak-kanak dari Mekah, baiklah kita tangkap serahkan kepada Raja Bakti supaya kita dapat ganjaran". Kemudian maka berkata seorang lagi kafir itu "Hai kanak-kanak marilah pedangmu!" Dan yang seorang berkata "Marilah pakaianmu itu supaya engkau aku ikat, aku bawa ke dalam negeri Sari ini, aku serahkan kepada Raja Bakti".

Hatta maka tersebutlah perkataan Sama'un itu
 82 menengar kata orang itu maka // merah padam warna mukanya serta berkata, "Hai kafir laknat Allah, apa katamu kepadaku engkau minta¹ pedangku dan pakaianku dan aku hendak diikat, hai kafir...! jikalau belum putus batang leherku dan belum berpatah badanku dengan kepalaku, janganlah engkau berkata yang demikian ini, kelak akulah yang memenggal batang lehermu!" Maka berkata kafir itu "Hai kanak-kanak kecil ! berani sekali sungguh engkau ini hendak² melawan kepada aku ini karena beberapa orang yang tua-tua dan orang yang gagah-gagah barangkali tiada dapat bertemu lagi dengan ibu bapamu." Maka Sama'un pun tersenyumlah seraya berkata "Hai kafir laknat Allah! Engkau juga seteru Nabi Muhammad, akulah yang bakal me-

 1. B: mintak (مِنْتَأ)

2. A: hendak (مَنْدَق), B: hehendak (هُمَنْدَق)

menggal batang lehermu kelak aku *pencar* kepalamu nanti di negeri ini." Seketika itu lalu memedang kafir itu kepada Sama'un, maka tiada juga kena maka lalu membalas

83 Sama'un itu, beberapa // orang yang mati dan yang luka, maka jadi ramailah berperang dengan kanak-kanak itu. Maka beberapa orang yng datang membantu kafir itu, tiada lagi kelihatan Sama'un itu dari pada banyaknya orang itu. Maka bertambah-tambah pula ia datangnya, maka gegerlah suara orang yang sorak mengepung Sama'un itu satu kanak-kanak, serta dengan suara bedil. Maka Sama'un pun memejamkan matanya, maka tiada lagi yang diingatkan hanya Rasulullah juga dan menyebut *la'ilaha'illallah Mummadurrasulullah*.

Hatta maka tersebutlah perkataan Mursyid yang menunggu kudanya Sama'un itu, maka tiada karuan lakunya daripada takutnya menengar suara orang yang sorak dan suara bedil sampai gelap dengan asap bedil. Maka lalu bersembunyi¹ Mursyid itu serta membawa kuda, lalu masuk ke dalam hutan yang *rumbia-rumbia*, maka katanya Mursyid

84 itu "Aku ini hendak menolongi kepada // Sama'un itu karena aku ini disuruh oleh Sama'un menunggu² kudanya,

1. B:bersembuni (برسبوني)

2. B:menungku (منغكو)

betapa hal aku ini jikalau aku tinggalkan kuda ini maka aku beroleh salah kepada Sama'un", maka dengan takdir Allah ta'ala berkata kuda itu, demikian katanya "Hai Mursyid engkau ini sungguhlah orang takut lagi tiada malu engkau kepada Allah ta'ala dan tiada takut engkau kepada Rasulullah, betapa hal engkau masuk ke dalam hutan *rumbia-rumbia* ini bersembunyikan¹ diri engkau dan sebenarnya engkau itu patut menolongi kepada Sama'un perang Sabilillah". Maka tiada juga didengarnya oleh Mursyid itu karena daripada ia takutnya, maka berkata lagi kuda itu sampailah tiga kali berkatanya kuda itu, demikianlah katanya "Hai Mursyid biarlah engkau pergi tolongi Sama'un dan aku ini biarlah ada di sini". Setelah itu maka Mursyid itu pun ingat akan dirinya, "Betapa

85 // kuda ini berkata-kata sendiri, seumur aku hidup baharulah menengar suara kuda berkata-kata", maka rasanya malu Mursyid itu menengar suara kuda itu lalu melepaskan kuda itu lalu memegang senjatanya serta menarik pedangnya, serta menyebut *la khaulā wala kuwwata illabillāhil'aliyyil 'adzīm lāmauta illā bil ajali*, maka lalu mengamuk maka gentarlah segala kafir itu dan beberapa banyak orang yang mati dan yang luka.

Maka tiada lagi terbilang, maka berpikir di dalam

1. B:bersembunikan (برسبونیکن)

hatinya Mursyid itu "Kemana gerangan Sama'un itu? Apa mati apa hidup dan jikalau hidup mengapa aku tiada bertemu?" Maka berkata "Jikalau kiranya aku tiada bertemu aku hendak pergi mendapatkan teman yang lima belas orang itu dan mencari teman yang banyak dan lalu memberi tahu kepada Rasulullah jikalau Sama'un itu tiada bertemu akan hamba ini", maka setelah itu berkata di dalam
 86 hatinya // maka Sama'un melihat kepada Mursyid lagi mengamuk, maka berkata Sama'un "Hai Mursyid ! Maka sebenarnya engkau temanku yang bela lagi berani", seketika itu maka lalu Mursyid membukakan matanya seraya berkata "Hai Sama'un bertemulah kita sekarang ini".

Maka diceriterakan¹ Sama'un dan Mursyid itu seperti binatang di hutan lakunya mengamuk itu, beberapa banyak kafir itu mati dan beberapa banyak yang luka tiada lagi terbilang. Maka Sama'un itupun banyak lukanya tiada terbilang dan tiada rupanya badan Sama'un itu yang baik seperti rupa *dicingcang* hanya urat dan tulang juga yang masih. Adapun kulit dan daging itu telah hancurlah sekalian pada badannya tiada yang baik seperti demikian itu. Maka tersebutlah perkataan orang yang lima belas itu, maka berkata pada temannya "Adapun yang kedengaran
 87 ini suara // bedil dan sorak orang, barangkali Sama'un

 1. B:cerita (چېرىت), C:ceritera (چېرىت)

mendapat musuh, marilah kita susul !" Seketika itu masing-masing memburu serta dengan senjatanya orang itu, maka dia kelihatan Sama'un dan Mursyid itu lagi berperang, maka orang yang lima belas itu memukul *tambur* serta dengan *serunai*. Maka lalu turun dari atas kudanya lalu mengamuk, lebih banyak rakyat kafir itu yang mati dan yang luka, maka kaum Mekah dan Madinah yang di pinggir kali itu sudah dekat, maka itupun menengar suara orang dan suara bedil dan sorak segala manusia seperti *tegar* di langit bunyinya maka lalu segeralah memburu. Maka sampailah kepada tempat itu, maka dilihatnya Sama'un itu lagi berperang, maka tiada boleh tahan maka minta¹ berhenti dahulu, maka Sama'un berhenti, maka berhimpunlah sekalian kaum Mekah dan Madinah, maka rakyat kafir
88 berhimpun sama-sama // kafirnya dan kaum Islam berhimpun sama Islamnya.

Maka datanglah seorang menteri daripada negeri Sari bernama Golil, demikian katanya "Hai orang negeri Sari betapa hal kita sekalian ini belum juga dapat kanak-kanak itu dan bagaimana engkau, kapan mendapat musuh yang besar aku kira-kira kamu itu *berberak tahi* juga, sedang anak kecil serta kulit kepalanya masih ada *pupuknya*", maka kata Golil itu "Aku sendiri jangan ada

1. B:mintak (*ستين*)

orang turut menjadi bingung juga kelak aku sendiri juga aku tangkap serta aku ikat dan lagi aku mau ikat mana sekarang ini suruh keluar satu sama satu, tiada aku lari"; maka lalu datang Sama'un demi dilihat oleh Qolil serta katanya "Hai Sama'un, sayang sekali aku akan engkau, aku kira-kira engkau belum beristri, sayang sekali aku jika mati engkau, lebih baik engkau takluk kepada
89 aku ini", maka kata Sama'un // "Hai kafir laknat Allah jangan engkau banyakkan kata, kelak akulah yang memenggal batang lehermu!" Maka seketika itu Qolil menarik pedangnya lalu memedang kepada Sama'un, maka *bersalahan* tiada kena Sama'un itu, lalu melihat akan Qolil maka tiada beroleh tahan Qolil itu oleh Sama'un, maka lalu dipanjangkannya pedangnya itu kepada Sama'un maka lalu patah pedangnya Qolil itu jadi tiga. Maka sekalian kafir itu melihat hal yang demikian itu, maka lalu dipedangnya oleh Sama'un kepalanya Qolil itu belah dua.

Maka sekalian kafir itu melihat hal yang demikian itu maka ia menolongi akan Qolil, maka dengan beberapa banyak orang kafir itu pun tiada boleh tahan. Maka sekalian kafir itupun berbicara pada temannya, maka lalu berseru-seru minta bantu kepada Raja Bakti, dan jikalau
90 tiada lekas dibantu niscaya // kaum Islam itu masuk ke dalam kota ini, nanti jadi perang di dalam kota, bagaimana jadinya. Demikianlah seruannya kepada Raja Bakti

itu.

Maka tersebutlah perkataan Raja Bakti lagi dihadap oleh perdana menteri serta dengan keluarganya. Demi didengar oleh Raja Bakti hal orang yang berkabar itu maka berkata Raja Bakti kepada patihnya "Hai paman patih segeralah kamu himpulkan sekalian hulubalang di negeri Sari ini, betapa hal kita ini jikalau musuh masuk ke dalam negeri ini niscaya pecahlah kota ini.

Hatta maka kedengaranlah oleh Dewi Mariah perka-taan seruan itu, maka iapun mengucap syukur¹ *Alham-dulillâhi robbil 'âlamîn*, "Moga-moga segeralah pecah kota negeri Sari ini, supaya segera aku ini bertemu kepada *jungjungarku* nabi Muhammad Rasulullah", demikian katanya Dewi Mariah itu.

91. Maka segeralah patih itu memukul *bendi* // perang dengan beberapa suara manusia, maka telah berhimpun sekalian rakyat dan hulubalang dan menteri *punggawa* maka adalah seorang hulubalang yang bernama **Kaim** dan lagi seorang bernama Kirul, maka ialah disuruh oleh Raja Bakti membawa rakyat dua *keti* akan membantu perang ber-sama-sama dengan patihnya. Maka berkata Raja Bakti kepada Kaim dan Kirul dan Patih Indah "Hai kamu sekalian, aku

1. A: syukur (شكور), B: sukur (سوكور)

*pinta*¹ matimu maka pergi engkau berperang dengan Muhammad itu, jikalau kiranya belum habis² rakyatnya Muhammad itu janganlah kamu pulang, habiskan olehmu dahulu rakyatnya Muhammad itu, jikalau sudah habis baharulah engkau pulang". Demikianlah perintah Raja Bakti itu, maka segeralah Patih Indah dan Kaim dan Kirul serta dengan rakyat yang dua *keti* itu hendak berlaku perang.

Maka sampailah kepada Sama'un itu, maka Patih Indah menyuruhkan orang empat puluh pada malam itu.

92 Adapun // Sama'un itu telah habis sembahyang Isya' tiada tidur, maka membaca puji-pujian serta ia berjalan-jalan di tengah jalan, maka datanglah kafir yang empat puluh itu. Maka Sama'un itu tahu akan itu, seketika itu maka rakyat Raja Bakti itu berangkatlah keluar dari dalam rumahnya dengan beberapa alat senjatanya serta *tambur* dan *serunai* dan beberapa pula segala rakyatnya.

Hatta maka tersebutlah perkataan Kirul menyumpahkan³ segala rakyatnya Raja Bakti itu yang berlaku berperang sekarang ini, maka "Barangsiapa yang tiada berani atau tiada sungguh-sungguh hatinya berperang itu, maka larilah dari dalam peperangan itu, moga-moga kamu seka-

1. A: pinta (فنتا), B: pintak (فنتاد)

2. A: habis (هابس), B: abis (ايس)

3. A: menyumpahkan (مېهفهنن) B: menyampaikan (مېهفهنن)

lian beroleh sumpahnya berhala dan engkau mendapat durhaka kepada Raja Bakti", demikianlah katanya Kirul.

93 Maka tiadalah berapa lamanya kemudian sampailah sekalian mereka itu pada medan peperangan // maka sekalian hulubalang dan rakyat masing-masing dengan alat senjatanya. Maka istirahatlah dahulu maka Kirul itu menyuruh hulubalang empat puluh pada malam itu demikian katanya "Hai hulubalang empat puluh pergilah engkau mendapatkan Sama'un pada malam ini, engkau penggal kepalanya bawa kepada aku supaya kita ini persembahkan kepada raja, kita beroleh ganjaran". Maka seketika itu pergilah hulubalang empat puluh itu, maka menjadi takluk lakunya.

Hatta maka tersebutlah kaum Mekah dan Madinah setelah sudah sembahyang Isya', maka masing-masing kelakuannya¹ ada yang membaca dan ada yang *tilawatil Qur'an* dan ada yang membaca ilmu. Adapun Sama'un itu keluarlah ia berjalan *berkuliling-kuliling*, seketika itu datanglah takluk itu, adapun orang yang banyak itu telah tidur, maka Sama'un itu berdiam dirinya, lakunya duduk
94 // *tafakur* serta *tilawatil Qur'an* lalu menarik pedangnya serta berkata "Hai kafir laknat Allah, apakah yang engkau cari waktu tengah malam ini? Masuk ke tempat

1. A: kelakuannya (كلوا نث), B: keluannya (كلونث)

orang ini?" Maka kafir itu lalu menyabut pedangnya, maka lalu ia memedang kepada Sama'un maka lalu dibalas oleh Sama'un maka Sama'un itupun tiada lalu daripada tempatnya duduk itu, maka memedang Sama'un itu, maka habislah dimangsa oleh Sama'un, maka kafir itu matilah tiga puluh orang. Adapun lain daripada itu masing-masing membawa dirinya, ada yang luka mukanya dan ada yang *sobek*¹ kepalanya dan ada yang *ilang kupingnya* sebelah dan sekalian itu pada membawa tandanya, maka lalu kembali kepada Kirul yang sepuluh orang itu.

Maka kata Kirul "Mengapa maka engkau pulang? Adapun temanmu yang tigapuluh itu kemana?" Maka kata mereka
 95 itu "Adapun teman // kami yang tigapuluh itu telah mati dibunuh oleh Sama'un dan kami sekalian ini lari, dan jika tiada lekas kami lari niscaya kami dibunuh oleh Sama'un. Maka segeralah kami lari mendapatkan tuan hamba ini". Setelah Kirul dan Patih Indah menengar kata mereka itu maka seketika itu diangkatlah pedangnya itu, maka lalu dibunuhnya mereka itu yang sepuluh orang itu, lalu mati yang sepuluh itu.

Maka haripun siang, maka Patih Indah segeralah memalu *bendi* perang. Maka sekalian rakyat kafir itupun berangkatlah masing-masing dengan alat senjatanya telah

1. B:sopek (*سوپك*)

hadir sekalian itu.

Hatta maka tersebutlah perkataan Sama'un itu setelah sudah membunuh yang tiga puluh itu, maka Sama'un itupun masuklah ke dalam kemahnya, maka kagetlah sekalian kaum Arab. Maka berkata Sama'un "Jangan gentar, //
96 adapun aku membunuh takluk daripada rakyat Raja Bakti empat puluh orang, maka kamu sekalian jangan gentar, adapun setelah memberi tahu aku kepadamu, adapun orang empat puluh itu telah masuk kepada tempat kita ini, maka aku bunuh tiga puluh orang, adapun yang sepuluh orang itu telah lari ke tempatnya, tetapi seorang-seorang pun tiada yang baik, masing-masing pada membawa tandanya. Sekalian orang itu pada pulang, ia memberi tahu kepada perdana menteri.

Hatta maka datanglah waktu subuh, maka Sama'un lalu sembahyang subuh. Maka sekalian mereka itu masing-masing membaca puji-pujian dan ada yang membaca *nasyid* dan ada yang membaca *tahlil* dan ada yang membaca *sholawat* masing-masing dengan kesukaannya. Maka datanglah kepada terbit matahari, kemudian kedengeranlah suara bedil perang yaitu bendi patih Kirul, maka segeralah
97 Sama'un // memakai surban serta dengan pakaiannya, maka sekalian kaum Arab pun segeralah pula hadirilah masing-

masing dengan alat senjatanya dan menghadirkan¹ kudanya, maka Sama'un lalu membaca do'a kepada Allah ta'ala dan membaca *shalawat* bagi nabi Shallallahu'alaihi wasallam.

Seketika itu turunlah firman Allah ta'ala kepada Jibrail, demikian bunyinya "Hai Jibrail beritahu pada sekalian malaikatku yang ada di dalam langit ini serta sekalian yang ada di bumi, berilah tahu perintah yang pasti olehmu² sekalian pada menolongi kepada Sama'un. Kemudian turun engkau ke dunia dan sampaikan salamku pada kekasihku Muhammad itu dan jangan jauh engkau pada kekasihku Muhammad itu, barangkali³ ada barang kehendaknya segeralah engkau datang kepadaku ini".

Hatta maka tersebutlah Sama'un memuji Allah serta Rasulullah. Maka berkata Sama'un kepada temannya "Jangan jauh // engkau dan jangan engkau dahulu berperang, biarlah aku dahulu berperang dan jikalau belum mati aku janganlah engkau berperang, nantikan Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam". Maka tersebutlah Sama'un dan Mursyid dan Abas yang mengamuk musuh, seketika itu datanglah rakyat kafir itu. Adapun hulubalang itu yaitu Patih

1. B:menghadirkan (مخاطمركزن)

2. A:olehmu sekalian, B:olehmu h b y (صبارم)

3. B:bangkali (بإغالب)

Indah dan Kirul dan Kaim serta rakyatnya, maka Sama'un itupun memecut kudanya memburu kafir itu serta berkata "Hai kafir, akulah yang bernama Sama'un anak Khalid, akulah hamba Rasulullah", seraya menyabut pedangnya dan dilihat oleh Mursyid dan Ali, maka segeralah pula datang dari belakangnya Sama'un seraya katanya "Janganlah Sama'un mati sendiri, karena hamba ini umat nabi Muhammad", maka lalu mengamuk tiga orang itu, maka tiadalah terkira-kira lagi banyaknya kafir itu mati.

Maka diceriterakan¹ oleh orang yang empunya 99 ceritera² ini, adapun // kudanya Sama'un itu berenanglah di dalam darah serta bangkai bertimbun-timbunan³ seperti bukit.

Maka diceriterakan⁴ kudanya Sama'un itu mati di dalam darah daripada mabuk darah, maka tiada lagi terkira-kira lakunya Sama'un itu, maka lalu turun dari atas kudanya itu, lalu mengamuk pula. Maka Sama'un itupun tiada kelihatan telah campur dengan kafir dengan Islam, maka Sama'un itu tiada kabarkan dirinya dan Mursyid dan Abas. Ia pun tiada kabar lagi seperti guruh suara segala

-
1. B:diceritakan (دچریتکن), C:diceriterakan (دچرتراکن)
 2. B:cerita (چریت), C:ceritera (چرتر)
 3. A:bertimbun-timbunan (برتیمبون-تیمبون), B:bertimbu-timbunan (برتیمبو-تیمبون)
 4. B:diceritakan (دچریتکن), C:diceriterakan (دچرتراکن)

manusia denga suara bedil, gelap dengan asapnya bedil itu maka berkata Patih Indah dan Kirul dan Kaim "Betapa hal kita ini? telah beberapa rakyat kita mati tiada boleh tahan bermusuh kita akan tiga orang itu". Maka berkata pula Kirul "Jangan berbanyak-banyak kata, masih banyak rakyat Raja Bakti itu dibelakang", maka berkata Kaim "Bagaimana jikalau kita berhadapan dengan Muhammad, sedang // dengan sahabatnya juga orang tiga, beberapa heran kita", maka seketika itu datanglah Sama'un serta dengan gemarnya maka Patih dan Kirul dan Kaim lalu menyabut pedangnya, maka demi dilihat oleh Sama'un patih itu menyabut pedangnya, maka lalu Sama'un memburu akan Kaim, maka demi dilihatnya akan tiga orang datang, ia memburu masing-masing pada berkata "Sekarang inilah kita dapat pekerjaan", maka lalu Sama'un menyabut pedangnya, maka dipedangnya patih itu oleh Sama'un, dan Mursyid itu memedang akan Kirul, dan Abas memedang akan Kaim.

Maka tiadalah terkira-kira orang kafir itu akan datang menolongi akan perdana menteri, hulubalangnya telah berhadapan itu. Maka berseru-seru patih itu, demikianlah katanya "Hai rakyatku orang negeri Sari, sekaranglah, aku, tolongi dan janganlah engkau ingatkan anak binimu, ingatkan engkau pada aku juga". Maka demi didengar oleh // rakyat yang banyak itu, maka datanglah rakyat menolongi seperti semut banyaknya.

Maka Sama'un itu telah sudah tiada lagi kelihatan dengan beberapa orang yang memedang dan yang menembak dan yang memotong dan yang memanah dan yang memukul seperti *guruh* bunyinya suara segala manusia. Maka diceriterakan¹ tiada putus urat dan tulang juga, lain daripada itu leburlah maka tiadalah dirasanya oleh Sama'un itu. Maka lebih banyak lukanya lebih gagahnya, maka tiadalah karuan segala manusia itu. Maka diceriterakan² Mursyid dan Abas itu telah lelehnya dua orang itu daripada sangat dahaganya, maka tiadalah boleh berjalan daripada kebanyakan³ musuhnya, maka demi dilihat oleh Sama'un Mursyid dan Abas itu dikerubuti oleh kafir banyak-banyak itu maka segeralah Sama'un memburu itu, 102 demi dilihat // Sama'un datang memburu, maka tiada lagi terkira-kira larinya segala kafir itu.

Maka dilihat oleh Sama'un lakunya Mursyid dan Abas itu telah tiada boleh lagi berdiri daripada sangat dahaganya. Maka berkata Sama'un "Hai Mursyid, hai Abas ingatkanlah olehmu akan yang menjadikan dirimu itu Tuhan *azza wa jalla* itulah yang *qohar* ialah yang memberi rizki maka sesaplah jarimu, maka demi didengar oleh Mursyid

-
1. B:diceritakan (دچریتکن), C:diceriterakan (دچر تراکن)
 2. B:diceritakan (دچریتکن), C:diceriterakan (دچر تراکن)
 3. A:kebanyakan (کبپاکن), B:kebakan (کباکن)

dan Abas kata Sama'un itu maka segeralah Mursyid dan Abas itu mengisap jarinya masing-masing.

Maka segeralah dirasanya, maka lalu bangun pula, maka lalu mengamuk lagi tiga orang itu, maka tiada lagi kafir itu boleh tahan. Maka sekalian kafir itu lari, maka adalah yang masuk di sungai dan adalah yang lari di hutan dan adalah yang masuk di lubang tanah, masing-masing membawa dirinya dan adalah yang banyak itu masuk
103 ke kota // memburu rajanya. Adapun kafir yang masuk di kota itu lalu kepada Raja Bakti, maka ditanya oleh Raja Bakti "Apa hal engkau dan kemana perdana menteriku dan patih Indah dan Kirul dan Kaim?" Maka sembah mereka itu "Ya tuanku, adapun orang kecil itu tiada boleh tahan sekalian rakyat tuanku dan sedang menteri tuanku itu telah habislah lari, tinggal segala hulubalang tuanku juga tiga orang seperti Patih dan Kirul dan Kaim, dan lagi ada hamba tuanku yang menghadap¹ seperti Kail.

Maka demi dilihat oleh Patih rakyat negeri Sari itu berlari-lari maka katanya "Hai rakyat raja Bakti, jangan dahulu engkau lari jika belum putus batang leherku!" Maka berkata "Bagaimana kamu sekalian bermusuh dengan anak kecil, maka kamu lari apalagi kamu bermusuh
104 // dengan orang besar", maka berkata Kail "Hai anak

1. A: menghadap (مشاهد), B: mengahadap (مشاهد)

kecil janganlah engkau terlebih amat membunuh orang negeri Sari, kelak akulah yang memenggal batang lehermu hai anak kecil ! Sayang sekali aku akan engkau", maka tersenyumlah Sama'un menengar perkataan Kail itu seraya katanya "Hai kafir laknat Allah, tiadalah kamu kuasa mematikan dan tiada kamu kuasa menghidupkan, hanya Allah juga yang kuasa yaitu tuhan *robbil 'alamin* itulah yang tahu". Kemudian maka datanglah Kail itu serta memainkan pedangnya dari atas kudanya lalu menyabut dan lalu menga-
muk ke kanan dan ke kiri seraya katanya "Hai kanak-kanak tiadalah engkau takut akan pedangku ini?" serta katanya "Aku pun terlalu sayang akan engkau", maka berkata Sama'un "Hai kafir laknat Allah dan jangan banyak bicara engkau, tiada aku takut akan engkau, aku ini takut akan
105 kepada Allah // ta'ala yang menjadikan aku, dan lagi aku tiada malu akan engkau, aku malu kepada Rasulullah ke-
kasih Allah, dan meski engkau besar masih aku membawa tangga dan lagi meski engkau gagah masih aku lari dan lagi meski engkau sayang kepadaku masih jadi sahabat kepada aku", seketika itu lalu Kail menyabut pedangnya, maka Sama'un memedang Kail itu maka jadilah dua Kail itu dari kepalanya sampai kepada belakangnya. Maka larilah kudanya membawa badannya Kail itu kepada temannya yang banyak. Maka demi dilihat oleh kafir yang banyak itu, maka lalu berlari-lari sekalian itu menghadap kepada

106 rajanya, maka sembahnya "Ya tuanku tiadalah boleh melawan hamba tuanku, adapun hulubalang tuanku yang gagah-gagah itu sekarang telah matilah dibunuh oleh hulubalang Muhammad yaitu tiada lagi yang gagah hulubalang Muhammad itu hanya Sama'un seorang // juga, adapun badannya Sama'un itu telah leburlah tiada lagi yang baik dari pada lukanya, tetapi lebih banyak lukanya lebih kuat dan lebih gagahnya dan tiada lain katanya di dalam peperangan itu hanyalah ia menyebut *Lâilâha'illallah Muhammadarrasûlullah*, di dalam berkata-kata itu, jika ia mengemukakan pedangnya kepada rakyat tuan hamba yang banyak itu, habislah seperti disapu rupanya, demikianlah halnya Sama'un itu".

Hatta demi didengar oleh raja Bakti kata orang itu maka lebih sangat marahnya serta menyuruh memalu bendi perang. Maka seketika itu beberapa raja-raja yang takluk kepadanya sekalian itu berhimpunlah di sana serta dengan alat senjatanya masing-masing dengan hulubalangnya dan rakyat dan *benderanya* dan *tamburnya* dan *terompethya* dan *kendang* perangnya pun hadirilah dihadapan masing-masing dengan payungnya, ada yang payung kuning, // dan ada yang payung merah, dan ada yang payung hijau, dan ada yang payung hitam. Masing-masing dengan pakaiannya segala raja-raja itu semuanya, keluarganya hadir sekalian hulubalang yang takluk kepada Raja Bakti itu, maka

107

sembah segala hulubalang itu "Bagaimana hal tuan hamba?" maka kata raja Bakti "Hai sekalian hambaku yang di bawah perintahku ini aku minta¹ tolong kepada segala tuan-tuan dipinta² matimu serta berjanji kamu kepada aku dan jangan kamu lari di dalam medan peperangan, aku berjanji kepadamu sekalian jikalau menang perang kita ini sekalian apalah kehendakmu kepadaku ini, aku beri kepadamu dan jangan engkau separuh hati pada pekerjaan ini". Maka demi didengar oleh segala raja-raja itu maka sekalian raja itu bercakap-cakaplah masing-masing dengan cakapnya maka raja Bakti itu lalu menyuruh patih berseru-seru,

108 maka hadirilah // sekalian rakyatnya itu maka raja Bakti itupun memakai *makota* serta dengan berbaju teratai yang keemasan dan berkancing manikam, maka terlalu amat gilang-gemilang cahayanya lalu mengendarai gajah berantai emas serta pakaian gajahnya itu beberapa coklat 'ainul Banat berumbaikan mutiara serta permata intan yang merah dan zamrut yang hijau, adapun alat senjatanya orang itu ada yang memakai baju besi tiga ribu dan senjatanya panah serta *jempiring*.

Maka tiada lagi terkira-kira alat orang yang memakai pedang pun tiga ribu dan yang memakai tombak pun

-
1. B:mintak (*میتا*)
 2. B:dipintak (*دپنتا*)

tiga ribu dan yang memakai bedil meriam *kepang* sekalian senjata itu tiada kami katakan banyaknya alat senjata dan ceritera¹ segala raja-raja dan hulubalang.

Maka lalu berangkatlah raja Bakti itu keluar daripada kotanya serta beberapa bunyi-bunyian *tambur* dan
109 terompet // dan beberapa hulubalang yang gagah-gagah dan *prakosa* dan beberapa raja-raja yang takluk kepadanya itu

Alkisah maka tersebutlah perkataan Dewi Mariah itu terlalu amat sangat duka cita hatinya melihat ayahnya keluar berperang serta dengan beberapa hulubalang dan raja-raja dan rakyatnya, maka tiada terbilang lagi. Maka kata Dewi Mariah itu "Dengan beberapa aku pohonkan kepada Allah Subkhanahu wata'ala, moga-moga dimenangkan perangnya Nabi Muhammad itu karena Allah itu tuhan yang kuasa, jikalau dilihat dari *dhohirnya* dimana boleh menang Nabi Muhammad itu karena tiada banyak rakyatnya. Adapun Bapaku ini beberapa banyak rakyatnya", maka kata Inang pengasuhnya "Ya tuanku, tuan puteri jangan tuanku terlalu susah tiada makan dan tiada minum bagaimana hai tuanku ini?" maka berkata Dewi Mariah "Hai inangku jikalau kiranya kalah perangnya Nabi Muhammad itu kepada ayah ku niscaya // aku lah masuk perang dengan ayahku", maka tiadalah berhenti senantiasa hari dan malam minta

1. B:cerita (*چيرتا*), C:ceritera (*چيرتيا*)

do'a kepada Allah *azza wa jalla* dan minta¹ *syafaat* kepada segala Rasulnya supaya menang perangnya itu nabi Muhammad Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam.

Maka tersebutlah perkataan Rasulullah itu lagi² dihadap oleh sekalian sahabatnya, lagi membicarakan Sama'un itu telah sudah lamanya pergi tiada mendapat kabar.

Hatta seketika itu datanglah Jibrail membawa firman Allah ta'ala, demikianlah bunyinya "*Assalamu'al-aiikum* ya Rasulullah", maka dijawab oleh Rasulullah salamnya Jibrail itu "*Wa'alikum salam* ya Jibrail", maka kata Jibrail "*Salamullah* atas tuan hamba, adapun firman Allah ta'ala kepada tuan hamba segeralah berangkat ke negeri Sari membantu Sama'un sekarang ini sangat kebanyakan musuhnya, karena raja Bakti itu keluar sendiri perang, sebab demikian firman // Allah ta'ala menyuruh segeralah tuan hamba berangkat ke negeri Sari itu membantu Sama'un". Maka seketika itu Jibrail itupun *manjau*³ kehadiran Allah ta'ala lalu Rasulullah menyuruh kepada baginda Ali, demikian katanya "Hai Ali segeralah memukul *bendi* perang, marilah kita berangkat ke negeri Sari

-
1. B:mintak (*مِنْتَا*)
 2. B:leki (*لَكِي*)
 3. B:manjat (*مَنْجَات*)

mendapati Sama'un, karena sangat kebanyakan musuhnya, karena Raja Bakti itu keluar sendiri perang sebab itulah maka kita segera memburu Sama'un itu", maka lalu berangkat Rasulullah.

Maka Sama'un pada waktu itu tengah malam maka Sama'un itu lagi *tafakur* serta memuji Allah dan *shalawat* akan Rasulullah. Maka sekalian kaumnya itu tidur, demi kedengaran oleh Sama'un suara orang dan suara kuda maka segeralah Sama'un itu keluar, dikatakannya musuh, maka segeralah Sama'un itu menarik pedangnya seraya berkata

112 "Hai kafir laknat Allah, apa engkau cari // pada waktu tengah malam ini ke tempat orang? Engkau menghendakkan ini, dan jikalau engkau tiada tahu akulah sahabat Rasulullah yang bernama Sama'un anak Khalid yang berhambakan dari kecil kepada Rasulullah datang kepada sekarang ini kepalang aku mau lari, lebih baik aku mati *sabillillah*".

Maka sekalian kaum Mekah menengar kata Sama'un itu seperti *Nabiullah* pun menengar kata Sama'un itu maka segeralah Rasulullah memberi salam kepada Sama'un, demikian bunyinya "*Assalamu'alaikum* ya Sama'un" maka didengar oleh Sama'un sabda Rasulullah itu serta sekalian sahabat pun memberi salam, maka Sama'un lalu membuang pedangnya seraya memburuh serta memeluk kaki Rasulullah serta katanya "Ya Rasulullah, ya Nabiullah, ya *Khatamannabi*, hiduplah hambamu serta dengan *syafaat*

tuan hamba", kemudian maka sekalian sahabat menjabat
 113 tangan akan Sama'un // maka lalu dipeluk oleh ayah
 bundanya.

Maka demi dilihat oleh bundanya Sama'un, maka
 heranlah sekalian mereka itu, maka terlebih pula ayah
 dan bundanya dilihatnya Sama'un itu tinggal urat dan
 tulang. Maka lalu sujud Khalid kepada kaki Rasulullah,
 Sama'un itu serta minta ampun, maka berkata ayah bunda-
 nya Sama'un itu "Hai anakku Sama'un, jangan kurang
 percaya kepada tuhan menjadikan akan kamu dan kepada
 Rasulullah", maka berkata Sama'un "Ya ayah bundaku,
 jangan baharu yang demikian ini, mati pun *ridhalah*
 hamba karena hamba serahkan diri hamba kepada Allah dan
 kepada Rasulullah dan kepada ayah bunda kedua". Maka
 tersebutlah Khalid itu berdatang sembah kepada Rasulu-
 lah, demikianlah katanya "Ya Rasulullah, ya *Khabibullah*
 hambamu pohonkan kepada tuhan hamba *syafaat* tuan, dan
 114 kurnia tuan hamba karena tiada kuasa hamba melihat rupa
 anak // hamba Sama'un sangatlah perih¹ hati hambamu".

Maka datanglah waktu subuh, maka lalu Rasulullah
 sembahyang subuh dan sekalian sahabatnya pun sembahyang.
 Setelah sudah sembahyang itu maka lalu Rasulullah ber-
 angkat ke atas bukit, maka sekalian sahabat pun bersama-

1. B:peri (فر)

sama. Maka gentarlah gemuruh¹ suara orang berjalan itu, maka heranlah sekalian sahabat.

Maka berdatang sembah sekalian sahabat itu "Ya Rasulullah suara apa yang terlalu amat gegap gempita ini, seperti *tegar lindu* rasanya". Maka sabda Rasulullah "Ya sekalian sahabatku, itulah suara malaikat yang ketujuh lapis langit dan tujuh *petala buah* yaitu firman Allah ta'ala menyuruhkan melihat akan perangunya Sama'un itu". Maka heranlah sekalian sahabat itu, setelah Rasulullah sampai ke atas bukit itu lalu Rasulullah membaca do'a. Maka sekalian sahabat menadahkan tangannya ke
115 langit serta dengan Khalid menadahkan // *amin*.

Maka setelah Rasulullah membaca do'a maka diterima do'anya itu oleh Allah *Azza wa jalla* serta minta sekalian sahabat dan do'anya Khalid itu, seketika itu dengan takdir Allah ta'ala ilanglah lukanya Sama'un itu. Pada ketika itu juga maka Khalid itupun terlalu amat suka hatinya, karena jadi lebih bagus rupanya Sama'un itu, warnanya gilang-gemilang kilau-kilau warna² mukanya dan jadilah heran barang yang memandang dia, terlalu amat gemarnya daripada jahat menjadi baik. Maka ayahnya pun habislah percayanya kepada Rasulullah, maka dilihat

1. A: gemuruh (گموره), B: gumuruh (گوموره)

2. A: warna (ورنا), B: wana (ونا)

mukanya Sama'un itu terlalu mancur cahayanya daripada *syafaat* Rasulullah yang demikian itu.

Maka tersebutlah perkataan Rasulullah kepada Sama'un "Hai Sama'un, adapun sekarang ini engkau jadi hulubalang yang membawa rakyat sekalian, adukan olehmu rakyat kita ini". Maka sembah Sama'un // "Ya *jungjungan-*ku jikalau hamba masih hidup janganlah tuanku mengadukan rakyat tuanku, biarlah hamba tuanku adukan dahulu", maka bersabda Rasulullah "Hai Sama'un beberapa keterima aku kepadamu tetapi baiklah adukan dahulu kaum Arab ini". Maka Sama'un tiada dipanjangkan perkataannya itu, maka lalu segeralah memukul bendi perang seraya menghadirkan sekalian bala tentaranya, sekalian kaum Mekah dan Madinah telah hadirilah. Maka lalu berangkat berjalan ke tengah medan perangnya.

Hatta maka tersebutlah perkataan Raja Bakti itu menitahkan rakyatnya dan beberapa hulubalang dan menteri yang bijaksana dan rakyat dan bala tentaranya dan menteri yang telah masyhurlah sekalian menteri dalam pekerjaan perang itu. Maka adalah seorang menterinya bernama **Tumenggung Kuari** yaitu yang telah masyhurlah di negeri Sari itu tiada musuhnya karena terlalu amat gagahnya dan // *prakosanya*, tambahan lagi bijaksana. Maka ialah disuruh oleh Raja Bakti, maka katanya "Hai Tumenggung Kuari adapun sekarang ini aku pinta kerjamu dan aku

pinta matimu, jangan engkau kepalang berhambakan dirimu kepadaku dan jangan engkau ingatkan kepada anak istrimu dan jangan tiada kebawa kepala Muhammad dan kepala Sama'un, kelak besarlah ganjaranmu", maka Tumenggung Kuari itupun terlalu amat suka hatinya menengaran perka-taan Raja Bakti yang demikian itu, serta katanya "Ya *syah alam* hambalah kelak yang membawa kepala Muhammad dan kepala Sama'un haraplah kepada hamba tuanku, dan jika tiada aku bawa kepalanya Muhammad dan kepalanya Sama'un itu maka tiadalah hamba menghadap kepada tuanku", demikian katanya Tumenggung Kuari itu.

Maka diceriterakan¹ Tumenggung Kuari itu warna
 118 mukanya seperti hariamau hendak menerkam² // kambing
 rupaya serta dengan kumisnya sekepal sebelahnya berlingkar-lingkar dan berjenggot sampai di mata kaki dan berbulu dada tiga *hasta* panjangnya, dan alisnya *sejengkal* panjangnya, dan *siungnya sedepa* panjangnya dan lebar dadanya tiga puluh *gasa* dan tingginya lima puluh *gasa*, jadi dilihat seperti singa menerkam macan rupanya, dan lagi *bercelak* matanya. Maka jangankan orang melawan dia melihat dia pun takut segala manusia dan dahsat seperti harimau lakunya.

-
1. B:diceritakan (دېرىتکن), C:diceriterakan (دېرىترکن)
 2. A:menerkam (منرکم), B:menergam (منرگم)

Demikianlah kiranya maka Raja Bakti itu pun telah habis percayanya kepada Tumenggung Kuari itu. Jikalau kiranya perangnya Tumenggung Kuari itu tiada lagi yang boleh tahan melawan dia, apalagi Muhammad itu demikianlah pikirnya hatinya Raja Bakti itu. Segeralah sekalian bala tentaranya Raja Bakti itu keluar di tengah medan peperangan, maka gentarlah gemuruh suara sekalian manusia dan beberapa rakyat Raja Bakti itu bercampur dengan 119 suara kuda // dan keledai dan suara bedil dan meriam terlalu gegap-gempita¹ kelihatannya, maka tiada lagi terkira-kira ramainya orang berperang itu.

Maka diceriterakan² kaum nabi Muhammad itu sangatlah kesusahan serta banyak yang luka daripada kebanyakan musuhnya sekalian kafir itu datangnya tiada berkeputusan, tiada lagi ia terbilang daripada banyaknya maka beberapa kaum Arab banyak yang luka dan yang mati. Maka tersebutlah perkataan Nabiullah kepada sahabat sekalian "Betapa hal kita sekalian ini sangat susah daripada banyak rusak", maka berkata Sama'un "Ya *Jungjungarku* jikalau ada idzin tuanku hambamu hendak mohonkan keluar berperang karena pada masa ini Raja Bakti menyuruh hulubalang yang bernama Tumenggung Kuari ialah yang jadi

1. B:gelap gempita (كلف كيفة)

2. B:cerita (چيريت), C:ceritera (چيرترا)

merusakkan rakyat tuan hamba dan lagi ialah yang hendak memenggal kepala tuan hamba, serta kepala hamba". Maka berkata Rasulullah "Baiklah engkau keluar kepada medan
 120 perang tolongi olehmu kaum kita yang sangat // kerusa-
 kan¹ itu, maka Sama'un lalu naik ke atas kudanya lalu memecut kudanya masuk ke dalam medan perang itu.

Demi dilihat oleh kaum Arab Sama'un datang itu lalu menyabut pedangnya lalu bersoraklah kaum Mekah dan Madinah serta sukalah hatinya serta mengamuk tiadalah sadarkan dirinya. Maka berkata Sama'un "Hai kaum Arab *insya alla ta'ala* aman", berkata Rasulullah "Jangan kecil hati karena *sabilillah* pada matinya besarlah ganjaranmu itu", seraya ia mengamuk tiada lagi terkira-kira mengamuknya Sama'un itu seperti kucing menerkam tikus, maka demikianlah rupanya Sama'un itu maka sekalian kafir itu berlari-lari masing-masing kalang kabut tiada sadarkan dirinya daripada takutnya akan Sama'un itu. Demi dilihat oleh Tumenggung Kuari rakyatnya itu lari maka berkata Tumenggung Kuari "Mengapa kamu sekalian lari ini? Karena aku malu kepada Raja Bakti dan //
 121 jangan engkau lari karena aku belum mati, jikalau aku sudah mati baharulah engkau lari dan jangan engkau gentar karena Muhammad itu orang tiada tahu malu dan

 1. B:kerusakkan (كروغكن)

tiada tahu akan dirinya, hendak melawan kepada Raja Bakti dan raja kita, beberapa banyak rakyatnya, maka Muhammad itu hendak melawan dan lagi ia mengaku nabi dan mengaku pesuruh Allah, orang gila yang percaya kepada Muhammad itu, sedang Raja Bakti yang berhambakan dengan beberapa raja-raja serta dengan kayanya dunia seperti emas dan perak banyak kepadanya tiada mengaku nabi dan tiada mengaku pesuruh Allah, dan Muhammad itu orang miskin lagi kikir lagi papa banyak akal lagi hina itulah supaya dipercayai orang sekalian karena ia hendak kepada Puteri Mariah anak Raja Bakti, sebab itulah maka Muhammad itu mengerjakan akal yang demikian itu supaya dipercayai orang akan dia // itu, lihatlah olehmu kelak akulah yang memenggal batang lehernya, maka aku serahkan kepada Raja Bakti kedua anak belum ilang *pupuk lempuyangnya*, lagi banyak pula ia akalnya, kelak akulah memenggal batang leher keduanya itu".

Seketika itu didengar oleh Sama'un, maka segeralah Sama'un itu mendapatkan Tumenggung Kuari, maka berkata Sama'un "Hai Kuari apakah akan katamu tadi, aku dengar sekarang engkau hendak memenggal kepalanya Muhammad, aku dahulu jawab-jawab janganlah engkau memenggal kepala *jungjungarku*". Maka segeralah Tumenggung Kuari menarik pedangnya, maka lalu membunuh yaitu memedang kepada Sama'un. Maka Sama'un itu lalu memegang tangannya Tu-

menggung Kuari, maka Tumenggung Kuari itu memedang pula kepada Sama'un, maka lalu dibalas oleh Sama'un, maka tiada dipanjangkan ramainya berperang itu. Maka lalu
 123 belah dua Tumenggung Kuari itu lalu¹ // terpenggal kepalanya, maka demi dilihat oleh hulubalang Arab maka segeralah mengamuk rakyat kafir yang banyak itu, maka genterlah gemuruh² sekalian rakyat kafir itu. Maka demi dilihatnya Tumenggung itu telah mati terpenggal kepalanya maka berkata rakyat kafir itu "Sungguh ialah Sama'un itu orang pahlawan besar, sedang perdana menteri kita yang empat gagahnya dan *prakosanya* tiada musuhnya di dalam negeri ini dan beberapa negeri yang ditaklukkannya sekarang ini sudah mati terpenggal oleh Sama'un".

Maka segeralah ia lari memberi tahu kepada Raja Bakti, maka sekalian hulubalang Raja Bakti itu masing-masing memburuh kepada Raja Bakti. Demi dilihat oleh Raja Bakti sekalian hulubalang yang berbaju besi itu sekalian lari memburu kepadanya tumpang tindih, maka sangatlah marahnya Raja Bakti itu melihat rakyatnya yang
 124 lari itu tiada sadarkan³ dirinya, maka berkata // Raja Bakti itu "Hai hulubalang betapa hal engkau berlari-

1. B:itu lalu itu lalu

2. A:gemuruh (گمور), B:gumuruh (گومور)

3. B:sandarkan (سندركن)

larian?" Maka berkata segala hulubalang itu "Ya syah alam tuanku gunung tinggi buang jauh, tiada lagi kami boleh melawan pada Sama'un, karena Sama'un itu sungguh ialah laki-laki di dalam negeri ini dan pahlawan yang amat gagah, jangankan seperti kita boleh melawan kepadanya sedang perdana menteri tuanku Tumenggung Kuari yang gagah sudah terpenggal kepalanya". Maka demi didengar oleh Raja Bakti, maka berkata Raja Bakti "Hai Patih marilah kita masuk ke dalam kota", demi Raja Bakti berkata demikian itu, maka segeralah pada masuk ke dalam kota.

Setelah sudah masuk ke dalam kota itu, maka lalu ditutupnya pintu kota itu, kemudian maka berkata Raja Bakti itu "Hai Patih segerakan kamu himpulkan kayu bubuhi olehmu minyak, kemudian maka bakar olehmu", maka segeralah patih itu mengerjakan beberapa kayu lalu di taruh seperti kawat yaitu *berkuliling-kuliling* kota //
 125 maka dibubuhi minyak, seketika itu juga lalu dibakarnya kayu itu, maka ia bernyala-nyala¹ seperti kawat api rupanya.

Hatta maka diceriterakan² oleh orang yang empunya

-
1. B:bernyalah-nyalah (بِرْپَالَه ۲)
 2. B:cerita (چِرْپَت), C:ceritera (چِرْتَرَا)

ceritera¹ ini, tatkala kafir itu masuk ke dalam kotanya, maka ditutup kotanya itu. Maka diceriterakan² perang itu adapun perang itu terlalu besar di dalam enam hari enam malam tiada berhenti lagi. Maka tiada terkira-kira ramainya berperang itu, darah pun seperti laut dan kepala kafir pun seperti bukit tiada terkira-kira lagi banyaknya yang mati itu dan yang luka.

Hatta maka tersebutlah Sama'un itu kembali daripada perang lalu dihadap oleh sekalian sahabatnya, maka datanglah Sama'un kepada Rasulullah serta katanya "Ya Rasulullah adapun Raja bakti itu sekarang sudah masuk ke dalam kotanya dengan sekalian rakyatnya telah ditutup pintu kotanya. Adapun sekarang ini bagaimana perintah //
126 *Jungjungarku?*" Maka sekalian sahabat itu menengar sembahnya Sama'un itu terlalu amat suka hatinya.

Hatta maka tersebutlah perkataan Dewi Mariah itu kepada inang pengasuhnya "Hai inang pengasuhku apa kabar perang Nabi Muhammad itu, jikalau kiranya kalah perangnya itu akulah hendak keluar berperang menolongi Rasulullah dan biarlah aku bermusuh dengan bapaku, daripada aku hidup baiklah aku mati jikalau aku tiada diperhambakan oleh Rasulullah". Maka sembahnya *dayang-dayang* tuan

1. B:cerita (چریت), C:ceritera (چر ترا)

2. B:diceritakan (چربیتکن), C:diceriterakan (چبر ترا کن)

puteri itu "Sebenarnya seperti kata tuan hamba itu", maka seketika itu datanglah seorang daripada rakyat Raja Bakti memberi tahu kepada tuan puteri sekarang ini ayahnya sudah kalah perangnya Muhammad, adapun hulubalanganya Muhammad itu yang bernama Sama'un itu terlalu gagahnya dan *prakosa* perangnya tiada boleh sekali-kali rakyat ayahanda tahan dan yang berbaju besi sekaliannya
127 itu telah lari, tinggal raja juga // tumpang tindih masing-masing membawa dirinya. Adapun sekarang ini ayahanda telah lagi larilah ke dalam kotanya. Maka lalu mengerjakan kawat api.

Demi Dewi Mariah menengar kata mereka itu maka segeralah ia menyuruhkan inang pengasuhnya serta dayang-dayangnya, dihadirkan sekalian rakyatnya menghimpunkan sekalian yang akan dibawa kepadanya serta dengan keluarganya sekalian. Seketika itu disuruhnya sediakan *jolian jempana* kemudian lalu berangkat Dewi Mariah itu keluar dari dalam kota itu yaitu *hajatnya* hendak menghadap kepada Nabi Allah. Demi dilihat oleh perdana menteri ayahnya itu maka segeralah sekalian itu mengikut pada Dewi Mariah, demikianlah katanya "Hai tuan puteri, hamba mau bersama-sama dengan tuanku karena hamba takut dijarah oleh Sama'un", maka tiadalah boleh dilarang lagi mereka itu karena daripada takutnya pada Nabi Allah. Maka demi
128 kedengaran oleh ayahnya tuan puteri itu // telah keluar

dari dalam kotanya itu, maka segeralah berseru-seru sepuluh orang disuruh oleh Raja Bakti menyuruhkan tuan puteri itu balik kembali.

Maka bersegeralah hulubalang yang sepuluh orang itu, maka sampailah ke tengah-tengah jalan itu maka berkata yang lima orang hulubalang itu "Marilah kita berbalik pulang kembali kita ini, kita katakan kepada Raja Bakti itu pun tuan puteri itu tiada mau kembali", maka yang lima katanya "Aku ini tiada mau kembali, lebih baiklah aku menurut akan dia karena aku terlalu takut. Barangkali kita bertemukan Sama'un di tengah jalan, bagaimana hal kita ini? Niscaya dibunuh oleh Sama'un". Maka hulubalang itupun masing-masing dengan kehendaknya ada yang balik pulang setengah jalan dan ada yang lalu menurut Puteri Mariah.

Adapun Puteri Mariah itu berkata kepada dayang-dayang yang sudah kenal kepada Sama'un itu "Hai dayang-dayang janganlah engkau jauh daripada aku, karena engkau
129 juga yang kenal akan Sama'un // karena kita ini membawa rakyat banyak, barangkali dikatakan musuh". Maka rakyat yang mengiringkan Dewi Mariah itu laki-laki dan perempuan lalu dijumlah semuanya jadi sembilan ratus orang. Maka sampailah ke dalam medan perangnya.

Maka demi dilihat oleh Sama'un beberapa banyak orang itu datang ke dalam medan perangnya, maka segera-

lah Sama'un itu mendapati seraya menarik pedangnya, maka dilihat oleh Dewi Mariah maka segeralah Dewi Mariah memanggil dayang-dayang menanyakan akan dia "Hai dayang-dayang, siapa yang datang itu? Terlalu amat gagah *prako-sa* lakunya itu, maka sembah dayang-dayang itu "Ya tuan puteri, itulah sahabat Nabi Muhammad yang bernama Sama'un". Maka lalu berhenti Puteri Mariah itu, kemudian maka berkata Sama'un "Hai kamu sekalian orang dari manakah engkau?" Maka segeralah dayang-dayang itu mendapati "Hai sahabat Rasulullah, inilah tuan puteri Dewi Mariah hendak menghadap kepada Rasulullah", kemudian

130 maka berkata Sama'un // "Ya tuan puteri, baiklah tuan puteri berhenti dahulu di sini, kelak aku hendak memberi tahu kepada *jungjungarku*" maka berhentilah Puteri Mariah itu pada suatu *arah-arah* yang amat luas, serta dengan rakyatnya sekalian serta dengan inang pengasuhnya.

Hatta maka Sama'un itupun datanglah kepada Rasulullah serta datang sembahnya, demikianlah sembahnya "Ya *jungjungarku*, sekarang ini puteri Mariah anak Raja Bakti di negeri Sari itu datang hendak menghadap¹ kepada *jungjungarku* serta membawa dengan beberapa banyak rakyatnya dan keluarganya bersama-sama dengan inang pengasuhnya".

1. A: menghadap (مشاهداف), B: mengahadap (مشاهدف)

Adapun tatkala itu Rasulullah lagi dihadap oleh segala sahabatnya sekalian, demi didengar oleh Rasulullah menyuruhkan menghadirkan *jolian jempana* menyambut Puteri Mariah. Setelah hadir sekalian sahabat itu yang dititahkan oleh Rasulullah itu berangkatlah serta dengan
131 sekalian sahabatnya dan sekalian rakyatnya // laki-laki dan perempuan itu bersama-sama serta Rasulullah menyambut Puteri mariah.

Hatta maka sampailah kepada perhentian Dewi mariah itu, maka demi dilihat oleh Dewi Mariah akan Rasulullah itu maka heranlah di dalam pikirnya "Inilah yang bernama Muhammad, patut ia jadi penghulu segala nabi dan sekalian kita ini penghulu dunia akhirat, karena terlalu mancur cahayanya, karena tiada yang aku lihat seperti dia serta dipayungi dengan awan putih dari langit inilah yang aku lihat di dalam mimpi aku dahulu tiada lain rupanya, maka Puteri Mariah itu tiadalah menanyakan lagi kepada orang, karena telah maklum dalam hatinya serta dengan penglihatannya, karena di dalam mimpinya demikianlah rupanya.

Maka Dewi Mariah itu segeralah turun seraya mengunjungi kepada kaki Rasulullah, maka bersabda Rasulullah "Hai Dewi Mariah apakah hajat dirimu datang kemari ini?" Maka sembah Dewi Mariah itu "Ya Rasulullah, ya
132 khabibullah, hambamu datang pada *telapakan* // kaki

Jungjungarku yaitu hambamu minta¹ diperhambakan oleh *Jungjungarku* dan sekalian rakyat hamba ini dan inang pengasuh hamba sekalian ini", maka sabda Rasulullah "Jikalau demikian kehendakmu kepada aku hendaklah berganti agama, maka membawa agama Islam", maka sembah Dewi Mariah "Ya Rasulullah inilah yang hamba harapkan dari dahulu sampai sekarang ini", maka sabda Rasulullah "Hendaklah menyebut *Asyhadualla ilaha illallah waasyhaduanna muhammadarrasulullah*". Kemudian maka sekalian rakyatnya dan inang pengasuhnya sekalian itu pada membawa iman agama Islam.

Hatta maka setelah itu pada membawa *Jolian Jempana* lalu dibawa kepada tempat Rasulullah, maka tiada lagi terkira-kira ramainya di jalan itu, maka lalu masuk Dewi Mariah itu ke dalam istana Rasulullah.

Adapun Rasulullah² lalu berhenti pada beberapa hari pada tempat itu dengan sekalian sahabatnya. Maka Rasulullah bersabda pula kepada baginda Ali "Adapun pada
133 sekarang // ini baiklah engkau pergi bersama-sama dengan Sama'un masuk ke dalam kota negeri Sari dapati olehmu Raja Bakti, maka suruh olehmu kedudukannya masuk agama Islam, jikalau mau masuk agama Islam maka tetapkan

1. B:mintak (*skio*)

2. A:Rasulullah, B:Rasulullah Rasulullah

olehmu kedudukannya, maka barang siapa yang menurut kepada segala perintah ini berbahagialah dan barang siapa yang tiada mau menurut masuk agama Islam, maka **binuh olehmu** dan jarah sekalian hartanya, maka Baginda Ali serta dengan Sama'un segeralah menyembah seraya berkata "Siapa lagi teman hamba pergi ini?" Maka bersabda¹ Rasulullah "Sekalian kaum Mekah dan kaum Madinah bawa olehmu".

Maka berangkat Baginda Ali dengan Sama'un dan sekalian hulubalang, tiadalah diceriterakan² di jalannya. Maka Sama'un dengan Baginda Ali itu sampailah kepada kota Raja Bakti di negeri Sari itu. Demi dilihat oleh Baginda Ali dengan Sama'un, pintu kota negeri Sari itu telah tertutup serta *berkuliling-kuliling* kota itu seperti kota api bernyala-nyala. Maka berkata Sama'un

134 "Ya mamanda, betapa hal kita ini // masuk ke dalam kota negeri Sari ini, karena *berkuliling-kuliling* kota itu api bernyala-nyala", maka dijawab oleh Baginda Ali "Kira-kira ananda juga, mamanda turuti juga kepada ananda baik dengan jahat", maka kata Sama'un "Jikalau *mufakat* pada mamanda, baiklah kita kerja suatu *senggotan* kayu yang tinggi, tetapi biarlah ananda dahulu masuk dan

1. A:maka bersabda, B:maka

2. B:cerita (چریت), C:ceritera (چریترا)

jikalau kira-kira ananda belum mati janganlah mamada masuk".

Maka tersebutlah baginda Ali menengar perkataan Sama'un itu seraya berkata "Hai anakku Sama'un telah beberapa aku terima akan kasih anakku tetapi jikalau mufakat dengan ananda mamanda dahulu masuk ke dalam kota ini", maka lalu menyuruh kerja suatu *senggotan*, setelah sudah jadi maka lalu naik dua orang itu, Baginda Ali dengan Sama'un ke atas *senggotan* itu. Maka lalu keduanya itu berlompat lalu masuk ke dalam api yang bernyalanya itu, maka kafir itu lalu berseru-seru serta bersorak, demikianlah katanya "Sekarang ini engkau mati di
135 makan api", maka ramailah sekalian kafir // itu bersorak-sorak.

Maka tersebutlah yang masuk ke dalam api itu Baginda Ali dengan Sama'un, maka dengan takdir Allah ta'ala maka Allah Subkhanahu wata'ala menyuruhkan malai-
kat melindungi panasnya api itu. Adapun kafir itu beberapa banyak berhimpun melihatkan tingkahnya orang dua itu. Maka adalah seorang berkata sudah jadi arang dan yang seorang lagi katanya sudah jadi asap dan yang seorang lagi katanya sudah pecah kepalanya. Maka masing-masing dengan bicaranya, kemudian maka Baginda Ali dengan Sama'un itu keluarlah ia dari dalam api itu seraya menyabut pedangnya **Dzulfikar**.

Maka demi dilihat oleh kafir itu keluar orang dua itu dari dalam api itu maka tiadalah terkira-kira lagi larinya tumpang tindih sama temannya, maka tiada Baginda Ali hendak memburu yang banyak, lalu memburu kepada Raja Bakti juga. Maka Raja Bakti melihat Baginda Ali masuk ke dalam kota itu maka Raja Bakti lalu menarik pedangnya lalu memedang kepada Baginda Ali. Maka Baginda Ali itu-
 136 pun tiadalah // peduli akan pedang Raja Bakti itu lalu ditangkisnya oleh Baginda Ali dengan Dzulfikar, maka lalu hancurlah pedangnya Raja Bakti itu karena Dzulfikar itu penghulu segala besi, kemudian lalu diikatnya Raja Bakti itu oleh Baginda Ali serta berkata Baginda Ali "Hai kafir, hendak engkau masuk agama Islam atau tiada dan jika mau engkau masuk agama Islam maka aku tetapkan kedudukanmu ini, jika engkau tiada mau masuk agama Islam niscaya engkau aku bunuh!" Maka berkata Raja Bakti "Tiada aku mau masuk agama Islam, betapa hal aku ini masuk agama Islam karena dari dahulu kala nenek moyangku telah menantikan aku jikalau aku masuk Islam niscaya aku tiada bertemu kepada ibu bapaku", demikianlah kata Raja Bakti itu daripada pengajar berhalanya.

Maka seketika itu lalu dibunuh oleh Baginda Ali, kemudian Sama'un itu menghadap¹ patihnya serta dengan

 1. A:menghadap (مُحَادِق), B:mengadap (مُتَلَدِق)

137 hulubalanganya dan rakyatnya sekalian, maka Sama'un ber-
kata pada mereka itu // "Betapa kiranya engkau masuk
agama Islam atau tiada, jikalau engkau mau masuk agama
Islam aku tetapkan kedudukanmu itu dan jikalau tiada mau
masuk agama Islam niscaya aku amuk sekalian engkau ini
dan aku jahat sekalian anak binimu dan hartamu sekalian
masing-masing pada tempatnya dan masing-masing pada
kedudukanmu, karena tiada boleh dirubah perintah *jung-
jungarku* Rasulullah", maka sembahnya sekalian kafir dan
punggawa menteri negeri Sari dan keluarganya sekalian,
"Adapun kami sekalian ini menurut kepada agama tuan
hamba juga, dan jikalau tuan hamba pulang ke negeri
Mekah dan kemudian kami ini menurut mengiringkan tuan
hamba dan jikalau sudah sampai ke negeri Mekah dan
Madinah hamba ini bagaimana kehendak tuan hamba juga,"
demikianlah kata sekalian kafir itu, maka Sama'un lalu
mengajarkan segala mereka itu *syahadat*, setelah sudah
yang demikian itu maka kata orang kafir itu, maka Sama-
'un

138 berdatang sembah kepada Nabi Allah, "Adapun // umat
hamba sekalian ini hendak bersama-sama dengan tuan
hamba pulang ke negeri Mekah dan Madinah", maka demi
didengar oleh Rasulullah sembahnya Sama'un itu maka
Rasulullah pun bersabda kepada Beginda Ali "Hai Ali
bahwa beri olehmu perintah sekalian kaumku seperti Mekah

dan Madinah", adapun Sama'un itu memberi perintah kepada orang negeri Sari "Ini esok hari kita berangkat pulang ke negeri Mekah".

Maka segeralah Baginda Ali serta Sama'un masing-masing memberi perintah serta menyuruh menghadirkan kuda dan *jolian jempana*. Maka sekalian itu telah hadirilah masing-masing dengan beberapa unta. Setelah Rasulullah sudah masuk ke dalam peraduan maka segala rakyat yang banyak itu semalam tiadalah boleh tidur daripada hendak mau mengikut ke negeri Mekah. Masing-masing dengan keluarnya serta dengan suka hatinya senantiasa di dalam hatinya lekaslah siang, maka masing-masing kelakuannya mereka itu.

139 Seketika itu datanglah pada waktu subuh maka Rasulullah // pun sembahyang subuh dan sekalian sahabat itu makmum, setelah sudah sembahyang itu maka lalu *tilawat Qur'an*. Sampailah kepada terbit matahari, maka sekalian tunggangannya seperti kuda dan keledai dan unta dan *jolian jempana* setelah hadirilah menantikan Rasulullah, maka Rasulullah pun menyuruh Dewi Mariah keluar, maka keluarlah Dewi Mariah serta dayang-dayangnya, serta inang pengasuhnya dan sekalian keluarganya dan sekalian jarahannya pun berhimpunlah kemudian baharulah Rasulullah mengendarai kudanya serta dipayungi oleh awan putih dari langit dan mancurlah cahayanya, karena Nabi akhir

zaman ialah *Khatamannabiy* juga kiranya.

Maka ramailah sekalian mereka itu tiada terkira-kira lagi ramainya kemudian sekalian sahabatnya pun mengendarai kudanya dan sekalian mereka itu pun mengendarai keledai dan sekalian rakyat pun mengendarai unta. Maka sangatlah pilu rasanya hatinya orang yang tinggal
140 itu dan beberapa lamanya // di jalan itu.

Maka tersebutlah perkataan Siti Aisyah istri Rasulullah, maka tatkala ditinggalkan oleh Rasulullah tiada berhenti lagi *ta'at* dan puasa dan hajat dan ibadah serta *ahlal bait* Rasulullah sekalian tiada berhenti puasa pada hari *isnain* dan kamis daripada tanda hormat kepada Rasulullah, senantiasa siang dan malam waktu itu memuji-muji Allah memohonkan syafa'at akan Tuhannya, moga-moga tolongi Allah Subkhanahu wata'ala perangnya Rasulullah itu biarlah menang.

Hatta maka dengan takdir Allah ta'ala datanglah Jibrail kepada Siti Aisyah yaitu Rasulullah telah ada di jalan. Adapun perangnya itu menang dengan tolong tuhan yang amat tinggi, maka adalah membawa jarahan daripada negeri Sari, maka isi istananya Rasulullah itu dihiasi oranglah, maka Siti Aisyah itupun terlalu amat suka hatinya seperti mengendarai gajah rasa hatinya tatkala datang kabar itu.

141 Maka sekalian orang Mekah dan // Madinah telah

hadirlah akan menyambut Rasulullah, maka seketika itu kedengaranlah suara orang banyak serta dengan sorak segala manusia dan suara kuda dan unta dan keledai dan suara *tambur* dan *serunai* dan beberapa suara orang yang berdzikir. Maka tiada lagi ia terkira-kira ramainya mereka itu, maka datang pula orang yang mau menyambut Rasulullah itu terlebih pula ramainya, maka setelah itu sampailah pada istana Rasulullah maka lalu disambut Rasulullah itu oleh sekalian isi istananya. Setelah sudah Rasulullah disambut oleh Siti Aisyah dan Umi Salamah dan Maimunah kemudian maka Dewi Mariah lalu disambut oranglah dibawa masuk ke dalam istananya, maka kemudian jarahan sekalian itupun dibawa orang masuk pula, maka Nabi Allah pun lalu dihadap oleh Abu Bakar dan Umar dan Usman dan Ali dan Sama'un dan Abas dan Mursyid *radliallahu'anhu ajma'in*.

142 Maka nabi pun menyuruhkan membagikan segala jarahan itu, maka setelah // sudah lalu dibagikan harta itu maka sekalian mereka itu pun pada berkata "Hai teman-teman sekalian dan jikalau demikian di mana ada orang kafir aku hendak pergi lagi berperang supaya aku beroleh jarahan lebih banyak", dan seorang lagi berkata "Aku pun demikian juga", dan yang seorang lagi berkata "jangan kamu banyak omong, tatkala aku perang di negeri Sari engkaupun tiada hamba lihat sekali-sekali di hada-

pan musuh", maka menyahut seorang lagi "Aku lihat engkau itu bersembunyi dirimu di tepi kali dihadap musuh", maka ia berkata sesungguhnya aku bersembunyi di tepi kali tetapi engkau juga yang mengajak aku ", maka berkata lagi seorang "Sungguh aku yang mengajak tetapi serta engkau maka jadi beberapa orang yang bersembunyikan di tepi kali itu, maka jadilah hamba mengikut". Demikianlah masing-masing dengan bicaranya, seketika itu Rasulullah pun telah sudah masuk ke dalam istananya, maka ditinggal segala sahabat sekalian.

143 Maka tersebutlah perkataan // Sama'un itu berkata kepada Mursyid "Hai Mursyid engkau perintahkan suruh sediakan kuda dan keledai serta rakyat sekalian hadirkanlah, aku hendak pulang", maka lalu segeralah Mursyid itu memerintahkan membagi kuda Sama'un. Setelah sudah hadir maka lalu dipersembahkan kepada Sama'un "Ya tuanku, sudahlah hadir kuda tuanku", maka lalu Sama'un memberi salam kepada segala sahabat serta menjabat tangan, maka lalu segeralah sambut tangannya Sama'un itu lalu keluar. Maka naik ke atas kudanya, dan Mursyid itupun naik ke atas kudanya maka disuruhnya oleh Sama'un Mursyid berjalan dahulu membawa baris di hadapannya.

Maka di dalam hatinya Mursyid itu "Aku ini dijadikan oleh Sama'un papatih rupanya, maka aku disuruh menjadi kepala baris pada sekarang ini karena aku yang

gagah sendiri tatkala perang di negeri Sari", demikian-
144 lah pada hatinya // Mursyid itu.

Hatta maka tersebutlah perkataan Puteri Nasiah istri Sama'un tatkala suaminya pergi berperang maka tiadalah lupa senantiasa siang malam yaitu meminta doa kepada Allah ta'ala supaya ditolongi Allah, biarlah menang perangnya. Maka tiada berhenti *ta'at* dan *hajjat* kepada Allah ta'ala, maka seketika itu lalu datang Sama'un itu lalu masuk ke dalam negerinya serta dengan hal sekalian barisnya maka lalu turun dari atas kudanya, maka lalu mendapatkan istrinya. Maka kerjakan sekalian tempat jarahan serta katanya Puteri Nasiah itu "Ya Kakanda sungguhnyalah lama tuanku pergi berperang itu", maka kata Sama'un "Janganlah kami lama sekalian ini dan jika mati sekalipun hamba ridholah pada perbuatan perang itu dengan kafir laknat Allah dan jika ditinggalkan di dalam dunia perang *sabilillah* mati niscaya di akhirat kita bertemu juga *insya Allah ta'ala* demikianlah Allah *azza wajalla* kitab kedua ini.

---o---

BAB VI

PENUTUP